

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL AL-QUR'AN*
KELAS X-1 *TAHFIDZ* MAN 1 KOTA SEMARANG TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
MUHAMMAD ARKAN
NIM. 31502100076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Arkan
NIM : 31502100076
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL AL-QUR'AN* KELAS X-1 MAN 1 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arkan

NIM. 31502100076

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Arkan
NIM : 31502100076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL AL-QUR'AN KELAS X-1 MAN 1
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung untuk
dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian
Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A

NIDN. 0622098202

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : MUHAMMAD ARKAN
Nomor Induk : 31502100076
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS X-1 TAHFIDZ MAN 1 KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Dzulqodah 1446 H.
23 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan
Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (QS Fussilat : 30)



ABSTRAK

Muhammad Arkan 31502100076. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL AL-QUR’AN* KELAS X-1 MAN 1 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025”. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur’an* Kelas X-1 Man 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2024/2025”. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya lembaga pendidikan yang berpondasi landasan utama Al-Qur’an dan Hadits, khususnya lembaga pendidikan MAN 1 Kota Semarang dalam membina moral dan karakter generasi emas melalui pembelajaran unggulan *Tahfidzul Al-Qur’an*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur’an*, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an dikelas X-1 MAN Kota Semarang serta upaya guru dan madrasah dalam mengatasi dua faktor tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur’an* melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi penentuan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan penetapan target serta sarana prasarana. Pelaksanaan meliputi pengelolaan kelas, setoran hafalan, dan penggunaan metode. Evaluasi terdiri ada tiga macam yaitu harian, ujian *Tasmi’* bulanan dan ujian *Tahfidz* semesteran. Faktor pendukung yang utama pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur’an* adalah asrama pesantren. Upaya madrasah dalam mengembangkan faktor pendukung dengan pengalokasian dana khusus pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur’an* serta hadiah bagi peserta didik. Selain, itu juga terdapat faktor penghambat yang paling berpengaruh yaitu penggunaan *handphone* yang berlebihan. Upaya madrasah dalam mengatasi hal tersebut dengan peserta didik wajib mengumpulkan *handphone* setelah pulang sekolah. Implikasi dari penelitian berupa saran bagi madrasah agar memberikan kompetensi profesional guru *Tahfidz* melalui pelatihan atau *workshop*. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi keterlibatan orang tua dan lingkungan luar madrasah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur’an* secara menyeluruh.

Kata Kunci : MAN 1 Kota Semarang, Implementasi, Penudukung, Penghambat *Tahfidzul Al-Qur’an*

ABSTRACT

Muhammad Arkan 31502100076. **"FACTORS SUPPORTING AND INHIBITING TAHFIDZUL AL-QUR'AN FOR STUDENTS OF CLASS X-1 MAN 1 SEMARANG CITY FOR THE 2024/2025 SCHOOL YEAR"**. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2025.

This study aims to describe and analyze the "Implementation of Tahfidzul Al-Qur'an Learning in Class X-1 MAN 1 Semarang City for the Academic Year 2024/2025." The background of this research is the importance of educational institutions based on the primary foundations of the Qur'an and Hadith, specifically the MAN 1 Semarang City educational institution in fostering the morals and character of the golden generation through the flagship pembelajaran of Tahfidzul Al-Qur'an. This research also aims to identify the implementation of Tahfidzul Al-Qur'an learning, the supporting and inhibiting factors in memorizing the Qur'an in Class X-1 MAN Semarang City, as well as the efforts of teachers and the madrasa in overcoming these two factors. The data collection method used interviews, observations, and documentation, with data analysis using the interactive analysis model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validation using source and technique triangulation. The research results show the implementation of Tahfidzul Al-Qur'an learning through planning, implementation, and evaluation. Planning includes determining the curriculum, learning objectives, and setting targets as well as facilities and infrastructure. Implementation involves classroom management, memorization submissions, and the use of methods. The evaluation consists of three types, namely daily assessments, monthly Tasmi' exams, and semester Tahfidz exams. The main supporting factor for the learning of Tahfidzul Al-Qur'an is the dormitory of the pesantren. The efforts of the madrasah in developing supporting factors include the allocation of special funds for the Tahfidzul Al-Qur'an pembelajaran and rewards for students. In addition, there are also hindering factors that have the most significant impact, such as excessive use of mobile phones. The madrasah's efforts to address this issue involve requiring students to submit their mobile phones after school. The implications of the research include recommendations for the madrasah to provide professional competency training for Tahfidz teachers through training or workshops. Future research could explore the involvement of parents and the external environment of the madrasah in supporting the overall success of the Tahfidzul Al-Qur'an pembelajaran .

Keywords : MAN 1 Semarang City, Implementation, Supporters, Obstacles of Tahfidzul Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1.1 (Tabel Transliterasi Konsonan) 1

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I

اَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

Tabel 1.2 (Transliterasi Vokal Tunggal) 1

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 1.3 (Transliterasi Vokal Rangkap) 1

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 1.4 (Transliterasi Maddah) 1

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur’an Peserta Didik Kelas X-1 Man 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2024/2025” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor UNISSULA.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arfin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA.
4. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc.,M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telahsenantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
5. Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed selaku Dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Pembelajaran Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak Tasimin, S.Ag.,M.S.I selaku kepala madrasah MAN 1 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan sebagai sumber wawancara
8. Ustadz Misbah, S.Kom.,M.Si selaku ketua *Islamic Boarding School (IBS)* Darul Ulum MAN 1 Kota Semarang yang selalu motivasi peserta didik kelas X-1 MAN Kota Semarang untuk semangat menghafal.
9. Ustad Anas & Ustadzah Alicia selaku guru *Tahfidz* yang berkenan untuk memberikan informasi.
10. Ibu Siti Fitriyah, S.Pd selaku wali kelas X-1 MAN Kota Semarang yang selalu membantu dan mendukung saat penelitian di lapangan
11. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Suyono Siswo Miharjo dan Ibu Sri lestari yang senantiasa mendoakan, membimbing, menasihati, memberikan kasih sayang, serta memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
Pendidikan Agama Islam	10
B. Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidzul Al-Qur'an</i>	15
1. Implementasi pembelajaran	15
2. Pengertian <i>Tahfidzul Al-Qur'an</i>	17
C. Pengertian metode <i>talaqqi</i>	20
D. Keutamaan <i>Tahfidzul Al-Qur'an</i>	22
E. Faktor-Faktor Pendukung <i>Tahfidzul Al-Qur'an</i>	24
F. Faktor-Faktor Penghambat <i>Tahfidzul Al-Qur'an</i>	26
G. Penelitian Terdahulu	28

H. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Sumber Data	34
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Analisis Data	36
E. Teknik Uji Keabsahan.....	36
F. Sistematika Pembahasan	37
BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN	
TAHFIDZUL AL-QUR'AN	39
A. Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Al-Qur'an.....	39
1. Perencanaan	40
2. Pelaksanaan.....	45
3. Evaluasi	50
B. Analisis Faktor- Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Al- Qur'an dan Upaya Madrasah dalam Mengembangkannya.....	53
1. Faktor visi dan misi madrasah	54
2. Faktor pembelajaran <i>muraja'ah</i>	58
3. Faktor sarana prasarana & fasilitas.....	62
4. Faktor Asrama <i>Islamic Boarding School</i> (IBS).....	64
C. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Al- Qur'an dan upaya madrasah dalam mengatasinya	68
1. Penggunaan gadget secara berlebihan	69
2. Kesulitan membagi waktu sekolah dan menghafal.....	71
3. Kurangnya Istiqomah Murojaah	74
4. Kurangnya motivasi dan kesadaran diri terhadap menghafal Al-Qur'an	76
5. Salah Pergaulan Teman	79
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran 3. Latar Belakang Madrasah.....	III
A. Sejarah Dan Profil Man 1 Kota Semarang	III
B. Profil MAN 1 KOTA SEMARANG	VI
Lampiran 4. Panduan Observasi	VII
Lampiran 5. Pedoman Dan Hasil Wawancara.....	VIII
Lampiran 6. Dokumentasi	XXII
A. Identitas Diri	XXV
B. Pendidikan Formal.....	XXV
C. Pendidikan Non Formal.....	XXV



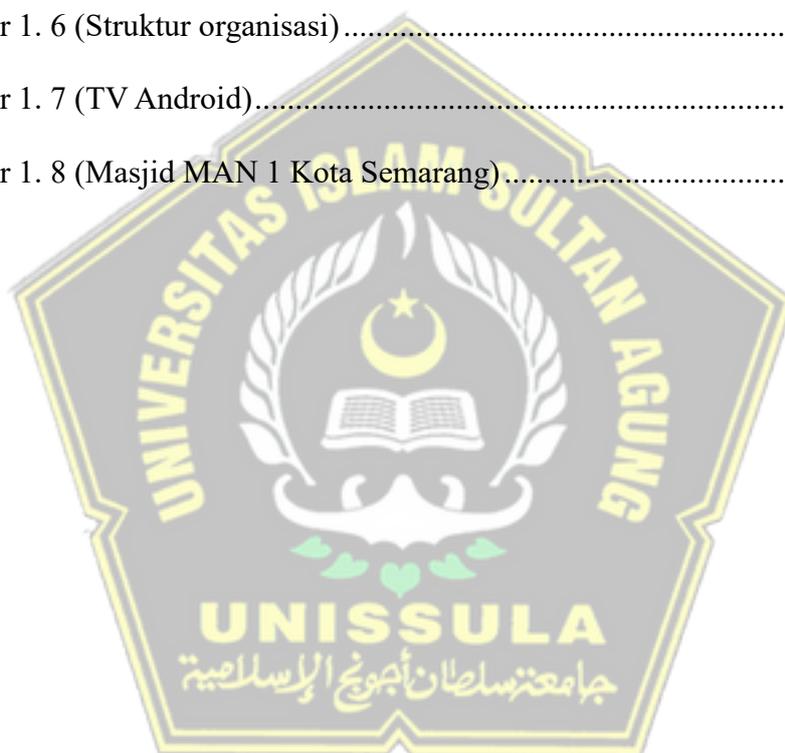
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Tabel Transliterasi Konsonan) 1	x
Tabel 1.2 (Transliteasi Vokal Tunggal) 1	xi
Tabel 1.3 (Transliterasi Vokal Rangkap) 1	xi
Tabel 1.4 (Transliterasi Maddah) 1	xi



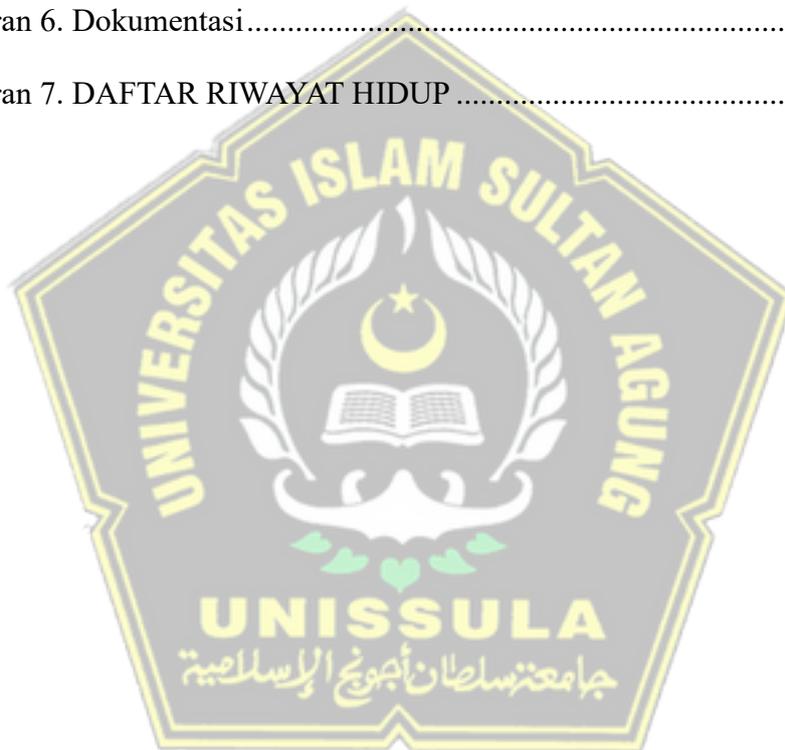
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 surat ijin penelitian	Lampiran 2. surat selesai penelitian.....	I
Gambar 1. 2 surat selesai penelitian.....		II
Gambar 1. 3 (Wawancara guru Tahfidz)		XXII
Gambar 1. 4 (Pembelajaran Tahfidz)		XXII
Gambar 1. 5 (Prestasi Tahfidz).....		XXIII
Gambar 1. 6 (Struktur organisasi).....		XXIII
Gambar 1. 7 (TV Android).....		XXIV
Gambar 1. 8 (Masjid MAN 1 Kota Semarang).....		XXIV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. surat ijin penelitian	I
Gambar 1. 1 surat ijin penelitianLampiran 2. surat selesai penelitian	I
Lampiran 3. Latar Belakang Madrasah	III
Lampiran 4. Panduan Observasi	VII
Lampiran 5. Pedoman Dan Hasil Wawancara.....	VIII
Lampiran 6. Dokumentasi.....	XXII
Lampiran 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk membaca, yang menjadi simbol awal pentingnya proses pembelajaran dalam Islam. Ayat tersebut tidak hanya menyuruh untuk membaca secara literal, tetapi juga mengandung pesan mendalam mengenai semangat mencari ilmu, pentingnya niat dalam menuntut ilmu, sasaran atau objek pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan. Semua aspek ini menunjukkan bahwa Islam telah meletakkan fondasi pendidikan secara menyeluruh sejak awal. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan, baik dalam praktik pendidikan formal maupun nonformal. Al-Qur'an diturunkan tidak hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai pedoman pendidikan yang membedakan antara kebenaran dan kesesatan (Furqan) dalam seluruh aspek kehidupan manusia¹.

Pada hakikatnya, pendidikan melibatkan proses sengaja dan terencana dalam mentransfer pengetahuan dengan tujuan mengubah perilaku manusia dan membangun kematangan melalui instruksi, yang bisa terjadi dalam konteks formal maupun informal. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan

¹ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ>.

merujuk pada usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam mendapatkan pengetahuan, baik dalam aspek spiritual, agama, maupun pendidikan².

Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar mengajar dalam sebuah pembelajaran. Mereka bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memotivasi, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan peserta didik secara keseluruhan³.

Tahfidzul Al-Qur'an adalah praktek yang berfokus pada pengulangan ayat-ayatnya hingga benar-benar terinternalisasi dalam memori, memungkinkan seseorang untuk membaca teks Al-Qur'an tanpa perlu melihat sumbernya. Ini merupakan tindakan mulia yang membutuhkan ketekunan, semangat, dan keinginan yang kuat untuk menyelesaikannya⁴.

Manfaat hafalan Al-Qur'an dalam menunjang prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, kegiatan ini melatih daya ingat serta meningkatkan kemampuan konsentrasi⁵. Proses *Tahfidzul* ayat-ayat Al-Qur'an yang memerlukan tingkat fokus tinggi membantu meningkatkan fungsi

² Yamin;Martinis, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, ed. oleh Saiful Ibad (Jakarta: GP Press Group, 2019).

³ Rhadimas Priazhanto, "Profesi dan Kode Etik Guru," *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2020, 1–6.

⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Tahfidzul Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT GP Press Grup, 2014).

⁵ "Empat Manfaat *Tahfidzul* Al-Qur'an," 2021 <<https://mirror.mui.or.id/hikmah/31797/empat-manfaat-Tahfidzul-alquran/>>.

kognitif peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan akademik mereka di bidang lain.

Kedua, *Tahfidzul* Al-Qur'an juga mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Proses ini membutuhkan komitmen dan konsistensi yang tinggi, sehingga dapat membentuk pola belajar yang terstruktur⁶. Di MAN 1 Kota Semarang, pembiasaan seperti ini berperan penting dalam mendukung peserta didik meraih hasil belajar yang maksimal.

Ketiga, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an berdampak pada penguatan moral dan pembentukan kepribadian peserta didik⁷. Dengan *Tahfidzul* Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya diasah kemampuan intelektualnya tetapi juga diberi landasan moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Tahfidzul Al-Qur'an juga mencerminkan komitmen aktif untuk menjaga dan melestarikan teks suci ini dengan sungguh-sungguh, membenamkannya dalam pikiran agar selalu diingat, dan mampu mengucapkannya dari ingatan tanpa mengacu pada teks fisik. *Tahfidzul* Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan spiritual yang memiliki nilai penting dalam kehidupan seorang Muslim. Selain nilai keagamaannya, *Tahfidzul* Al-Qur'an juga diyakini memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif dan prestasi akademis peserta didik kalau dilakukan dengan baik. Di MAN 1 Kota Semarang, sebagai

⁶ Risnawati Pasaribu, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2 (2018).

⁷ Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an di Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 13163–71 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>>.

lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, penguatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas dalam mencetak generasi unggul baik dari sisi agama maupun prestasi akademik dengan adanya pembelajaran Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an yang diberikan dalam satu kelas khusus yang dinamakan Kelas *Tahfidz*⁸.

Sebagian peserta didik di pembelajaran *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik mereka. Kenaikan ini diduga berkaitan erat dengan jumlah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut. Para peserta didik yang memiliki hafalan lebih banyak cenderung menunjukkan performa belajar yang lebih baik di kelas, baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur'an* di kelas X-1 *Tahfidz* MAN Kota Semarang.

Namun, tidak semua peserta didik mengalami peningkatan serupa. Sebagian peserta didik lainnya justru mengalami penurunan dalam prestasi akademik meskipun mereka juga mengikuti pembelajaran *Tahfidz*. Fenomena yang kontras ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami hal apa saja yang memengaruhi perbedaan tersebut. Melihat dinamika tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian secara lebih mendalam di lingkungan MAN 1 Kota Semarang.

⁸ "MAN 1 Kota Semarang" <<https://man1kotasemarang.sch.id/>>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang.
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang.
3. Bagaimana upaya madrasah dan guru dalam mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang
3. Untuk mengetahui cara-cara upaya sekolah dan guru dalam mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangan yang signifikan dalam mengembangkan dan memperluas teori-teori pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an serta untuk mengetahui

bagaimana implementasi *Tahfidzul* Al-Qur'an itu itu berjalan lancar, apa saja faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an dan upaya apa yang dilakukan madrasah serta guru dalam mengatasi kedua faktor tersebut. Sehingga mendorong pengembangan teori yang lebih canggih dan relevan dalam bidang ini.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an. Dengan menyediakan temuan yang terperinci dan terkini, penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini. Melalui analisis yang mendalam dan data yang terperinci, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang⁹.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai kontribusi dalam pengembangan teori dan metode dalam bidang ini, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pedoman bagi penelitian lanjutan yang ingin menjelajahi lebih dalam tentang implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat membuka pintu bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam

⁹ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, ""Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Peserta didik",” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2020).

pemahaman kita tentang peran *Tahfidzul* Al-Qur'an dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam memajukan pengetahuan dan praktek pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan berharga bagi lembaga pendidikan lain yang berminat untuk menerapkan dan memperbaiki implementasi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an. Melalui temuan ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas dan terperinci tentang manfaat serta strategi, metode dan faktor yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran semacam itu di berbagai lembaga pendidikan.

Sekolah-sekolah yang tertarik untuk mengadopsi pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka sendiri. Informasi yang diberikan dalam penelitian ini dapat membantu sekolah-sekolah tersebut dalam mengidentifikasi potensi manfaat, tantangan yang mungkin dihadapi, serta praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an.

Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tambahan kepada lembaga pendidikan yang sudah memiliki pembelajaran sejenis, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi lembaga pendidikan lain yang tertarik untuk memulai atau meningkatkan pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an mereka. Melalui penerapan temuan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran-pembelajaran pendidikan yang berorientasi pada *Tahfidzul* Al-Qur'an di seluruh dunia.

b. Bagi pendidik

Harapannya, para guru di MAN 1 Kota Semarang dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan *Tahfidzul* Al-Qur'an. Ini diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan tersebut, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menghasilkan dampak positif pada pencapaian akademik serta pengembangan spiritual peserta didik.

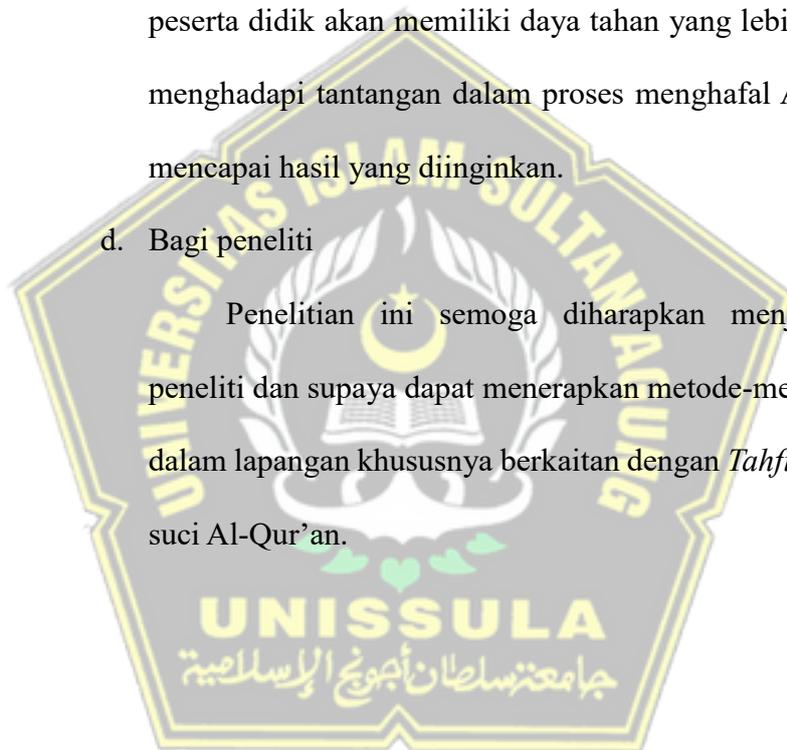
c. Bagi peserta didik

Harapannya, penelitian ini akan memberikan sumbangan berharga dalam memperkaya akumulasi pengetahuan ilmiah, pengalaman, serta memberikan dorongan motivasi yang kokoh untuk mendukung semangat peserta didik dalam proses *Tahfidzul* Al-Qur'an hingga mencapai kesuksesan. Dengan

demikian, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya menjadi tambahan yang berharga dalam literatur ilmiah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi peserta didik-peserta didik untuk terus gigih dalam mengejar tujuan mereka dalam *Tahfidzul* Al-Qur'an. Melalui pemahaman yang lebih mendalam dan motivasi yang diberikan, diharapkan peserta didik akan memiliki daya tahan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mencapai hasil yang diinginkan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini semoga diharapkan menjadi motivasi peneliti dan supaya dapat menerapkan metode-metode yang ada dalam lapangan khususnya berkaitan dengan *Tahfidzul* ayat-ayat suci Al-Qur'an.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi awalan "men" menjadi "mendidik", yang berarti memberikan pelatihan atau pengajaran. Pendidikan dipahami sebagai proses yang mendorong perubahan perilaku dan sikap individu atau kelompok, dengan tujuan membantu mereka menjadi lebih dewasa melalui berbagai bentuk pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman yang bersifat mendidik¹⁰.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis dengan tujuan membentuk peserta didik yang mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Melalui bimbingan dan pengasuhan yang berkesinambungan, diharapkan siswa dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam secara utuh dalam sikap, perilaku, dan aktivitas sehari-hari mereka¹¹.

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah proses terencana yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam, serta menumbuhkan

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2002).

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Melalui kegiatan pengajaran, pembinaan, dan pengalaman langsung, siswa diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan mereka secara menyeluruh¹².

Salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan Islam adalah Pendidikan Agama Islam, yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam, PAI menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan¹³.

a. Dasar-dasar pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fondasi yang kokoh sebagai dasar utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang berorientasi pada ajaran Islam. Landasan ini meliputi berbagai dimensi penting yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Dari sisi teologis, Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama yang menegaskan pentingnya pencarian ilmu, membaca, serta memahami ajaran Islam secara mendalam. Dari perspektif hukum, landasan pendidikan agama Islam diperkuat dengan regulasi negara, antara lain dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

¹³ Tjahjono et al.

bahwa pendidikan agama merupakan bagian penting dalam kurikulum nasional. Dilihat secara filosofis, pendidikan ini berfungsi sebagai media untuk membangun hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Selain itu, landasan historis menunjukkan bahwa sejak masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam sudah berlangsung melalui lembaga seperti kuttab. Dari aspek sosiologis dan psikologis, pendidikan ini juga menyesuaikan dengan dinamika masyarakat dan perkembangan jiwa peserta didik, sehingga mampu mewujudkan proses belajar yang seimbang antara akal, hati, dan tindakan¹⁴.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran Islam, menjalankan ketakwaan secara konsisten, serta menunjukkan akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. PAI juga diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, dalam keluarga, di tengah masyarakat, maupun sebagai bagian dari komunitas nasional dan global. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada dimensi spiritual semata, tetapi juga mencakup perkembangan moral, kecerdasan intelektual, serta kemampuan sosial. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, PAI

¹⁴ Hikmatul Hidayah Hidayah, "Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said*, 3.1 (2023), 21–33 <<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>.

berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk kepribadian yang utuh, seimbang antara akal dan hati. Pendidikan ini juga mendorong peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, toleran, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam¹⁵.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam memiliki tiga tujuan utama. Pertama, membentuk manusia paripurna yang mampu menjalankan perannya sebagai wakil Tuhan di bumi. Kedua, menciptakan individu yang utuh (kaffah) dengan keseimbangan dalam aspek spiritual, budaya, dan keilmuan. Ketiga, menumbuhkan kesadaran diri bahwa manusia adalah hamba Allah, khalifah di bumi, serta pewaris tugas para nabi, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan yang memadai agar dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut secara optimal dalam kehidupan nyata¹⁶.

Tujuan dari pendidikan Islam merupakan hasil yang diharapkan tercapai baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. Sasaran ini mencakup seluruh aspek kepribadian peserta didik, termasuk kemampuan berpikir (aspek kognitif), keterampilan praktis (psikomotorik), serta pengendalian emosi dan sikap (afektif). Semua unsur tersebut menjadi bagian penting yang ingin dikembangkan

¹⁵ Hilda Darmaini Siregar et al., “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis,” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), 132–33.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

melalui pendidikan Islam. Selain itu, tujuan ini juga berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan efektivitas program pendidikan Islam dalam membentuk individu yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh¹⁷.

c. Fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi dalam membentuk peserta didik agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang memahami, meyakini, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran tersebut mencakup nilai-nilai dasar yang bersifat konsisten dan menjadi pedoman dalam membentuk perilaku, peran sosial, serta hubungan antar individu. Nilai-nilai ini juga memiliki kekuatan normatif karena didukung oleh otoritas yang diakui dan disertai dengan sanksi hukum, sehingga mampu mengarahkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar secara teratur dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang berlaku¹⁸.

Menurut Majid dan Andayani memiliki tujuh fungsi utama pendidikan agama Islam, yaitu: pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan bertujuan memperkuat iman dan takwa peserta didik yang telah ditanamkan sejak dalam keluarga. Penanaman nilai berfungsi sebagai pedoman hidup untuk meraih

¹⁷ Ahmad Fachrizal dan Azizah Hanum, "Arah dan tujuan pendidikan Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 25–35 <<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>>.

¹⁸ Siregar et al.

kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyesuaian mental berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan. Fungsi perbaikan diarahkan untuk membenahi kesalahan dalam praktik keagamaan. Pencegahan menghindarkan peserta didik dari pengaruh negatif, sementara pengajaran menyampaikan ilmu agama secara sistematis. Penyaluran membantu peserta didik mengembangkan bakat religiusnya¹⁹.

B. Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an

1. Implementasi pembelajaran

Secara umum, implementasi dipahami sebagai tindakan nyata dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini dijelaskan sebagai suatu bentuk pelaksanaan dari keputusan atau rancangan yang telah direncanakan secara sistematis. Dengan kata lain, implementasi mencerminkan langkah konkret dalam merealisasikan sesuatu yang telah disusun secara terstruktur dan penuh pertimbangan²⁰.

Menurut Mulyasa Implementasi merupakan tahapan nyata dalam merealisasikan suatu gagasan, kebijakan, konsep, maupun bentuk inovasi ke dalam tindakan konkret di lapangan. Proses ini bukan hanya sekadar pelaksanaan teknis, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif. Perubahan tersebut dapat mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan nilai dan sikap individu

¹⁹ Majid.A dan Anjayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2004).

²⁰ Alwi.

atau kelompok yang terlibat. Dengan kata lain, implementasi adalah jembatan yang menghubungkan perencanaan teoritis dengan dampak nyata yang dapat dirasakan secara langsung dalam konteks pendidikan, organisasi, maupun kehidupan sosial lainnya²¹.

Menurut regulasi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20, kegiatan pembelajaran diartikan sebagai proses terjadinya interaksi aktif antara guru, peserta didik, dan berbagai sumber pengetahuan yang tersedia. Proses ini berlangsung dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar, di mana terjadi pertukaran informasi serta pengalaman guna mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh²².

Menurut Trianto Pembelajaran adalah aktivitas manusia yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan tidak dapat dijelaskan secara sederhana. Secara umum, pembelajaran dapat dipahami sebagai hasil dari proses interaksi terus-menerus antara pertumbuhan individu dan pengalaman hidup yang dialaminya. Dalam pengertian yang lebih mendalam, pembelajaran mencakup upaya terencana dari seorang pendidik untuk membantu peserta didik belajar, dengan cara mengarahkan mereka agar berinteraksi secara efektif dengan berbagai sumber belajar. Tujuan dari

²¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:DPR RI

proses ini adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik²³.

2. Pengertian *Tahfidzul Al-Qur'an*

Tahfidzul Al-Qur'an terdiri dari dua kata: *Tahfidzul* dan Al-Qur'an. *Tahfidzul* melibatkan proses di mana seseorang berulang kali membaca suatu bagian sampai mereka *Tahfidzulnya*. Ini juga memerlukan mengingat apa yang telah dibaca atau didengar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tahfidzul* berarti usaha untuk menanamkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali tanpa perlu melihat buku atau catatan²⁴. Proses ini melibatkan kemampuan untuk menyimpan informasi secara mendalam dan memanggilya kembali dengan mudah saat dibutuhkan. Aktivitas *Tahfidzul* tidak hanya memerlukan konsentrasi tinggi, tetapi juga latihan secara konsisten agar hasilnya maksimal. Dengan kata lain, *Tahfidzul* adalah bentuk pembelajaran yang mengandalkan kekuatan memori serta kedisiplinan individu. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam pendidikan, karena membantu peserta didik memahami dan mengingat materi secara lebih efektif untuk mendukung keberhasilan akademis mereka.

Proses *Tahfidzul* adalah suatu bentuk kegiatan mental yang melibatkan ingatan yang kuat dan konsentrasi yang tinggi. Kata dasarnya,

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif* (Jakarta: Kencana Media, 2009).

²⁴ Indah Nur Aini, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bogor: Cv Duta Grafika, 2010).

"hafal", merujuk pada kemampuan untuk mengingat dengan baik, menjadi lawan dari lupa. Dalam bahasa Arab, konsep *Tahfidzul* dinyatakan sebagai "hifdzan", yang menegaskan upaya untuk menjaga dan merawat ingatan dengan baik²⁵. Ini bukan sekadar mengulang tanpa sadar, melainkan mengucapkan kembali dengan sengaja apa yang telah tersimpan dalam ingatan, tanpa melihat bantuan catatan atau buku. Ini adalah proses yang membutuhkan kesadaran penuh dan pengulangan yang tekun. Dengan *Tahfidzul*, seseorang dapat menghadirkan kembali informasi dengan akurat dari dalam dirinya, memperkuat dan mempertahankan pengetahuan yang dimiliki.

Tahfidzul Al-Qur'an bukan sekadar menghafal tanpa makna, melainkan proses aktif yang melibatkan penanaman informasi ke dalam ingatan secara terstruktur dan bermakna. Hafalan ini menciptakan hubungan erat antara ayat-ayat yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga memungkinkan pengulangan yang tepat saat dibutuhkan. *Tahfidz* menjadi aktivitas mental yang kompleks, membangun jaringan ingatan yang kuat dan sadar. Lebih dari itu, proses ini menyentuh sisi spiritual. Setiap ayat yang diresapi menenangkan jiwa, memberi kedamaian di tengah hiruk-pikuk dunia. Membaca Al-Qur'an bukan hanya ritual lisan, melainkan refleksi batin, memperindah hati, serta menjadi pedoman hidup yang memandu dalam kegelapan menuju cahaya kebenaran²⁶.

²⁵ Ana Munfarida, "Implementasi *Tahfidzz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Sekolah Dasar" (Tulungagung, 2016).

²⁶ Nasrullah, *Studi Al-Qur'an dan Hadis Masa Kini* (Bandung: CV Maknawi, 2020).

Tahfidzul Al-Qur'an memerlukan komitmen mendalam untuk menjaga kesucian kitab suci ilahi yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad, memastikan integritasnya tetap utuh, tidak tersentuh oleh perubahan atau distorsi. Ini adalah proses yang sangat teliti untuk menjaga setiap kata dan ayat di luar alat bantu tertulis, sehingga melindunginya dari potensi korupsi atau kerugian, baik secara keseluruhan atau sebagian. Upaya ini melampaui pelafalan belaka. Ini mewujudkan tugas suci untuk menjunjung tinggi keaslian.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa arti Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an dari pengertian-pengertian diatas adalah pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* di lingkungan pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat diterapkan di berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan, seperti sekolah umum berbasis Islam, madrasah, maupun pesantren. Dalam praktiknya, pembelajaran *Tahfidz* tidak hanya berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara tepat, tetapi juga menekankan aspek pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta upaya menjaga konsistensi hafalan agar tidak mudah dilupakan.

Lebih dari sekadar penguatan daya ingat, pembelajaran *Tahfidz* juga bertujuan membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an. Dengan menginternalisasi

²⁷ Alawiyah Wahid.

kandungan makna dari ayat-ayat yang dihafal, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran *Tahfidz* bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan moral dan pembentukan identitas religius peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

C. Pengertian metode *talaqqi*

Kata "metode" berasal dari gabungan dua istilah Yunani, yaitu *meta* yang berarti "melalui" dan *hodos* yang berarti "jalan" atau "cara". Secara makna, metode dapat dipahami sebagai suatu langkah atau proses sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Dengan kata lain, metode merupakan cara terstruktur yang ditempuh guna meraih hasil atau tujuan yang telah ditetapkan²⁸.

Secara etimologis, istilah *talaqqi* berasal dari bahasa Arab yaitu *talaqqa-yatalaqqqa*, turunan dari kata kerja *laqiya-yalqa-liqā'an*, yang mengandung makna seperti berjumpa, bertemu secara langsung, berhadapan muka, serta menerima atau mengambil sesuatu dari orang lain. Dalam konteks pendidikan, kata ini menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi melalui interaksi tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Artinya, proses ini menekankan pentingnya kehadiran fisik dan komunikasi langsung antara guru dan murid sebagai sarana utama dalam mentransfer ilmu dan nilai-nilai pendidikan²⁹.

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Cendekia, 1998).

²⁹ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Klaten: Semesta hikmah, 2017).

Talaqqi merupakan pendekatan awal yang digunakan Nabi Muhammad dalam menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat, dengan cara murid menyimak langsung bacaan gurunya. Saat ini, metode tersebut masih diterapkan, namun peran guru bisa digantikan melalui media digital seperti rekaman murattal para qari dalam bentuk kaset, CD, atau aplikasi pemutar Al-Qur'an untuk membantu proses hafalan secara mandiri³⁰.

Menurut Sa'dulloh yang disampaikan dalam karya bukunya, metode *talaqqi* merujuk pada suatu cara pembelajaran di mana peserta didik menyampaikan atau memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang baru saja diingatkan kepada seorang guru atau pembimbing. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara murid dan pengajar, di mana guru berperan sebagai pendengar aktif sekaligus evaluator terhadap ketepatan bacaan serta hafalan yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi koreksi dan pembinaan secara langsung untuk memastikan hafalan yang diperoleh benar dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj yang tepat³¹.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran *Tahfidz*. Metode *talaqqi* adalah salah satu teknik menghafal Al-Qur'an yang telah diterapkan sejak masa Rasulullah. Cara ini melibatkan proses pembelajaran langsung antara pengajar dan peserta didik melalui pertemuan tatap muka. Dalam praktiknya, guru membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an

³⁰ Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 33–37 <<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>>.

³¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008).

secara berulang kepada murid, sehingga murid dapat menyimak, menirukan, dan kemudian menghafalnya secara bertahap. Pengulangan bacaan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat serta memastikan pelafalan ayat dilakukan dengan benar. Metode ini juga memungkinkan guru memberi koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan atau hafalan yang dilakukan murid.

D. Keutamaan *Tahfidzul Al-Qur'an*

Sebagian individu dari komunitas Muslim belum sepenuhnya menyadari urgensi dan keutamaan *Tahfidzul Al-Qur'an*. Mereka masih belum memahami nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas tersebut, bahkan menganggapnya sulit dan memakan waktu berlebihan. Kurangnya minat ini membuat sebagian dari mereka enggan untuk mengambil langkah dalam *Tahfidzul Al-Qur'an*.

Tahfidzul Al-Qur'an sebenarnya adalah suatu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan, dengan keutamaan yang amat besar di mata Allah. Banyak yang berupaya keras untuk menguasai setiap ayat Al-Qur'an. Kini, bukan hanya orang dewasa, bahkan anak-anak kecil pun diajarkan *Tahfidzul Al-Qur'an* oleh orang tua mereka. Fenomena ini muncul karena semakin banyaknya yang menyadari keagungan dan keutamaan dalam *Tahfidzul Al-Qur'an*³².

Tahfidzul Al-Qur'an membawa banyak keutamaan di mata Allah. Mereka yang *Tahfidzul Al-Qur'an* akan diberikan penghormatan dan pahala berlipat ganda di hadapan-Nya. Bahkan, orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan penghargaan yang besar di hari kiamat. Mereka juga akan mendapat

³² Muhammad Alwi Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).

pertolongan dari Allah ketika hari akhir tiba. Keberkahan dalam hidup selalu mengiringi mereka yang *Tahfidzul* Al-Qur'an, memberikan dukungan dan ketabahan di setiap langkah perjalanan. Ini adalah karunia besar bagi mereka yang dengan sepenuh hati mengabdikan diri untuk *Tahfidzul* kitab suci ini. Dengan keyakinan yang teguh, mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup, dan Allah memberikan balasan berlipat ganda atas dedikasi mereka.³³

Tahfidzul Al-Qur'an memberikan banyak manfaat penting bagi peserta didik, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun akademik yaitu :

1. Penguatan Karakter dan Spiritual: Hafalan Al-Qur'an membantu memperkuat jiwa seseorang. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memberikan ketenangan batin dan kestabilan emosional. Hal ini membantu peserta didik lebih siap menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sehari-hari.
2. Mendapat Ridha Allah SWT: Dengan mempelajari dan mengamalkan firman Allah, penghafal Al-Qur'an berpotensi meraih ridha-Nya. Motivasi ini mendorong peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.
3. Pahala Berlipat Ganda: Membaca Al-Qur'an mendatangkan pahala, bahkan setiap hurufnya dihitung sebagai amal kebaikan. Hal ini menginspirasi peserta didik untuk terus membaca dan *Tahfidzul*.

³³ Rabbanie.

4. Syafaat di Akhirat: Salah satu keutamaan besar adalah mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Motivasi ini mendorong peserta didik untuk memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an.
5. Kebanggaan Orang Tua: Anak-anak yang *Tahfidzul* Al-Qur'an menjadi kebanggaan bagi orang tua, memberikan kebahagiaan di dunia serta ganjaran di akhirat.³⁴
6. Meningkatkan Kemampuan Otak: *Tahfidzul* melatih daya ingat dan kemampuan belajar peserta didik, memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademis mereka.
7. Kesempatan Menjadi Imam: Hafalan Al-Qur'an memberi peserta didik peluang untuk menjadi imam shalat, mencerminkan posisi terhormat dalam masyarakat.

Keutamaan ini menunjukkan bahwa *Tahfidzul* Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat secara spiritual tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan akademik peserta didik.

E. Faktor-Faktor Pendukung *Tahfidzul* Al-Qur'an

1. Dukungan Sosial: Keluarga, teman, dan guru memiliki peran krusial dalam memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada peserta didik.

³⁴ Fitriyani Puspa, "8 Keutamaan Menghafal Al Quran Untuk Dunia dan Akhirat," *Liputan6.com* (Jakarta, 2023) <<https://www.liputan6.com/hot/read/5358613/8-keutamaan-menghafal-al-quran-untuk-dunia-dan-akhirat-simak-apa-saja?page=2>>.

Motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan semangat belajar dan menghafal³⁵.

2. Fasilitas yang Memadai: Lingkungan belajar yang nyaman, seperti ruang kelas yang tenang dan fasilitas pendukung lainnya, juga berkontribusi pada fokus dan konsentrasi peserta didik saat menghafal³⁶.
3. Pemahaman Makna Al-Qur'an: Memahami arti dari ayat-ayat yang dihafal dapat meningkatkan daya ingat dan memberi makna lebih dalam pada proses penghafalan³⁷.
4. Metode Yang Digunakan: Dengan demikian metode tersebut memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan. Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Jika metode dapat dikuasai maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan Islam. Memiliki kemampuan *Tahfidzul* lebih atau sudah berpengalaman³⁸.
5. Kegiatan *Tahfidzul* Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan karakter peserta didik.

³⁵ Admin, "Pendukung, Pengaruh, Problematika, dan Cara Tahfizh Efektif," 2023 <<https://www.hafalquransebulan.com/pendukung-pengaruh-problimatika-dan-cara-tahfizh-efektif/#page-content>>.

³⁶ Novandina Izzatillah Firdausi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN DAAR AL-QALAM NGALIYAN SEMARANG," *Kaos GL Dergisi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2020) <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>> <<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>> <<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>> <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>.

³⁷ Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.2 (2012), 117–21.

³⁸ Farhah Azizah, Oyoh Bariah, dan M Makbul, "Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al- Qur ' an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang," 8 (2024), 31408–14.

Aktivitas ini memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan akademis, menjadikannya investasi berharga bagi masa depan mereka.

F. Faktor-Faktor Penghambat *Tahfidzul Al-Qur'an*

1. Penggunaan *Handphone* yang berlebihan: Gelombang radio yang digunakan oleh ponsel menghasilkan radiasi yang dapat memengaruhi tubuh manusia. Radiasi ini cenderung lebih banyak diserap oleh jaringan tubuh tertentu, khususnya yang memiliki kandungan air tinggi seperti otak, otot, dan bagian lainnya. Penyerapan radiasi oleh jaringan ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap kesehatan, terutama jika paparan terjadi dalam jangka waktu yang lama atau secara terus-menerus. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa jaringan tubuh yang kaya air lebih rentan menyerap energi gelombang radio, yang kemudian dapat menyebabkan perubahan suhu atau efek lain pada tingkat sel³⁹. Meski begitu, tingkat bahaya radiasi dari ponsel masih menjadi topik perdebatan di kalangan ilmuwan, dengan berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Organisasi kesehatan di seluruh dunia terus memantau dan meninjau risiko ini guna memberikan pedoman yang aman bagi penggunaan perangkat komunikasi. Oleh karena itu, meskipun perangkat ponsel sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi pengguna untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan seperti membatasi durasi panggilan atau menggunakan perangkat tambahan untuk mengurangi kontak langsung

³⁹ Carolus Byli Pandu Eka Putra, "Dampak Radiasi Elektromagnetik Telepon Genggam pada Otak Manusia," *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2.1 (2021), 1–6 <<https://doi.org/10.37287/ijnhs.v2i1.263>>.

antara ponsel dan tubuh. Pendekatan ini dapat membantu meminimalkan paparan radiasi sambil tetap memanfaatkan teknologi dengan bijak.

2. Gangguan dari Lingkungan: Penggunaan media sosial , gadget serta teman yang tidak memiliki semangat satu frekuensi dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan *Tahfidzul Al-Qur'an*⁴⁰.
3. Rasa Malas dan Tidak Istiqamah: Kurangnya semangat dan ketekunan sering menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal, sehingga membuat capaian hafalan tidak berkembang optimal. Peserta didik yang tidak konsisten dalam belajar umumnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan ingatan. Menghafal Al-Qur'an adalah karunia yang sepatutnya dijaga dengan penuh kesadaran. Salah satu bentuk menjaga nikmat tersebut adalah dengan terus merawat hafalan melalui aktivitas muraja'ah, yakni mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan. Tujuan dari muraja'ah adalah untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan. Semakin sering dilakukan, semakin kuat pula hafalan tersebut tertanam dalam ingatan penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal⁴¹.

⁴⁰ Novandina Izzatillah Firdausi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KECEPATAN *TAHFIDZUL AL-QUR'AN* MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN DAAR AL-QALAM NGALIYAN SEMARANG," *Kaos GL Dergisi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2020) <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:>

⁴¹ Abbas Wahid Rifki et al., "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan *Tahfidzul Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7.1 (2023), 114–32.

4. Asupan makanan memiliki dampak besar terhadap kondisi spiritual dan perilaku seseorang. Mengonsumsi makanan yang tidak halal, bahkan yang statusnya masih meragukan (syubhat), bisa memengaruhi karakter dan moral seseorang menjadi buruk. Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, menjaga kebersihan hati dan perilaku tidak hanya dilakukan dengan menghindari dosa atau maksiat, tetapi juga dengan selektif dalam memilih makanan dan minuman. Penting bagi para penghafal untuk memastikan bahwa apa yang dikonsumsi bersumber dari hal yang benar-benar halal agar hafalan tetap terjaga dan keberkahan ilmu dapat dirasakan secara utuh⁴².
5. Kondisi Kesehatan: Faktor kesehatan fisik dan mental juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam *Tahfidzul* Al-Qur'an. Kebiasaan buruk seperti kurang tidur atau pola makan tidak sehat dapat memengaruhi konsentrasi⁴³.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Firda Zakkiyah Nim. 19110186 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bagi anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah

⁴² Wijaya, “Bahaya Makanan Yang Tak Halal,” 2019 <<https://islam.nu.or.id/>>.

⁴³ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, “Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfidz* Darul Itqon Lombok Timur,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.2 (2022), 170–90 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>>.

Faina Surabaya, termasuk strategi yang diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut dalam membentuk kemampuan hafalan sejak usia dini dan hasil penelitian mengungkap bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an untuk anak usia dini dilakukan secara bertahap, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menetapkan tujuan, target hafalan, dan media ajar yang sesuai. Proses belajar melibatkan pengelolaan kelas, pemanfaatan sarana, serta evaluasi rutin seperti *tasmi'*. Strategi mencakup setor hafalan, murojaah, metode takrir dan istimror, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Dukungan dari lingkungan sangat penting, meski hambatan seperti kejenuhan dan keterlibatan di lembaga lain tetap muncul. Pendekatannya bersifat sistematis dan kolaboratif membentuk karakter Qur'ani sejak dini⁴⁴.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terletak pada mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Perbedaannya adalah dalam hal metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, serta bentuk upaya yang dilakukan oleh madrasah dan guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dan mengatasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat proses *Tahfidzul* Qur'an.

⁴⁴ Firda Zakkiyah, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN EL-RAHMAH FAINA SURABAYA" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/52266/1/19110186.pdf>>.

2. Tesis Nurcholis Nim 5221021 Fakultas Agama Islam Pembelajaran Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023 dengan judul Tesis “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik Di Sma Al- Irsyad Kota Tegal” memiliki tujuan untuk mengkaji pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur’an di SMA Al-Irsyad Kota Tegal serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Fokus utama pembahasan meliputi sejauh mana implementasi pembelajaran tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan sikap religius, etika, serta perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah. Menghasilkan hasil penelitian Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul* Qur’an di SMA Al-Irsyad Kota Tegal secara umum telah berjalan dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan metode yang digunakan dalam menghafal beragam sesuai kemampuan peserta didik⁴⁵.

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dan peneliti terletak pada metode yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Penelitian peneliti cenderung menggunakan satu pendekatan utama, yaitu metode *talaqqi*, yang berfokus pada pembacaan dan pengulangan langsung di hadapan guru. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti mengkaji implementasi pembelajaran dengan mempertimbangkan variasi metode

⁴⁵ Nur Cholis, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR’AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA AL- IRSYAD KOTA TEGAL” (UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2023) <<http://etheses.uingusdur.ac.id/6181/1/5221021-Bab1&5.pdf>>.

yang lebih luas dan adaptif, yang tidak hanya menekankan aspek talaqqi, tetapi juga mencakup strategi penguatan hafalan lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam konteks pembelajaran formal di madrasah atau sekolah.

3. Skripsi Syifa Wafirotul Khusna dengan judul: “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Dengan Metode Klasikal Di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis” Memiliki tujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an dengan metode klasikal di Madrasah Ibtidaiyah Kalapasawit Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis menghasilkan penelitian bahwa metode klasikal digunakan secara bertahap, dimulai dari kata per kata hingga ayat utuh, dari surah Al-Fatihah sampai An-Naba’. Program ini diwajibkan bagi seluruh siswa kelas I–VI dan diterapkan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaannya mencakup kegiatan pagi, setoran kepada wali kelas, serta sima’an pasca ujian akhir. Evaluasi dilakukan berdasarkan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan makharijul huruf dalam pembacaan Al-Qur’an⁴⁶. Perbedaan antara penelitian peneliti dan penelitian diatas terletak pada metode yang digunakan saat menghafal Al-Qur’an.
4. Journal penelitian berjudul “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an Siswa Halaqah *Tahfidz* Di Sdit Baitul Hamdi

⁴⁶ Syifa Wafirotul Khusna, “Implementasi pembelajaran *tahfidz* al- qur’an dengan metode klasikal di madrasah ibtidaiyah kalapasawit kecamatan lakkok kabupaten ciamis,” 2023.

Kota Padang” yang ditulis oleh Yulia Sarianti memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Qur’an siswa halaqah tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang⁴⁷. Memiliki perbedaan dengan skripsi peneliti terletak pada hasil penelitian faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.

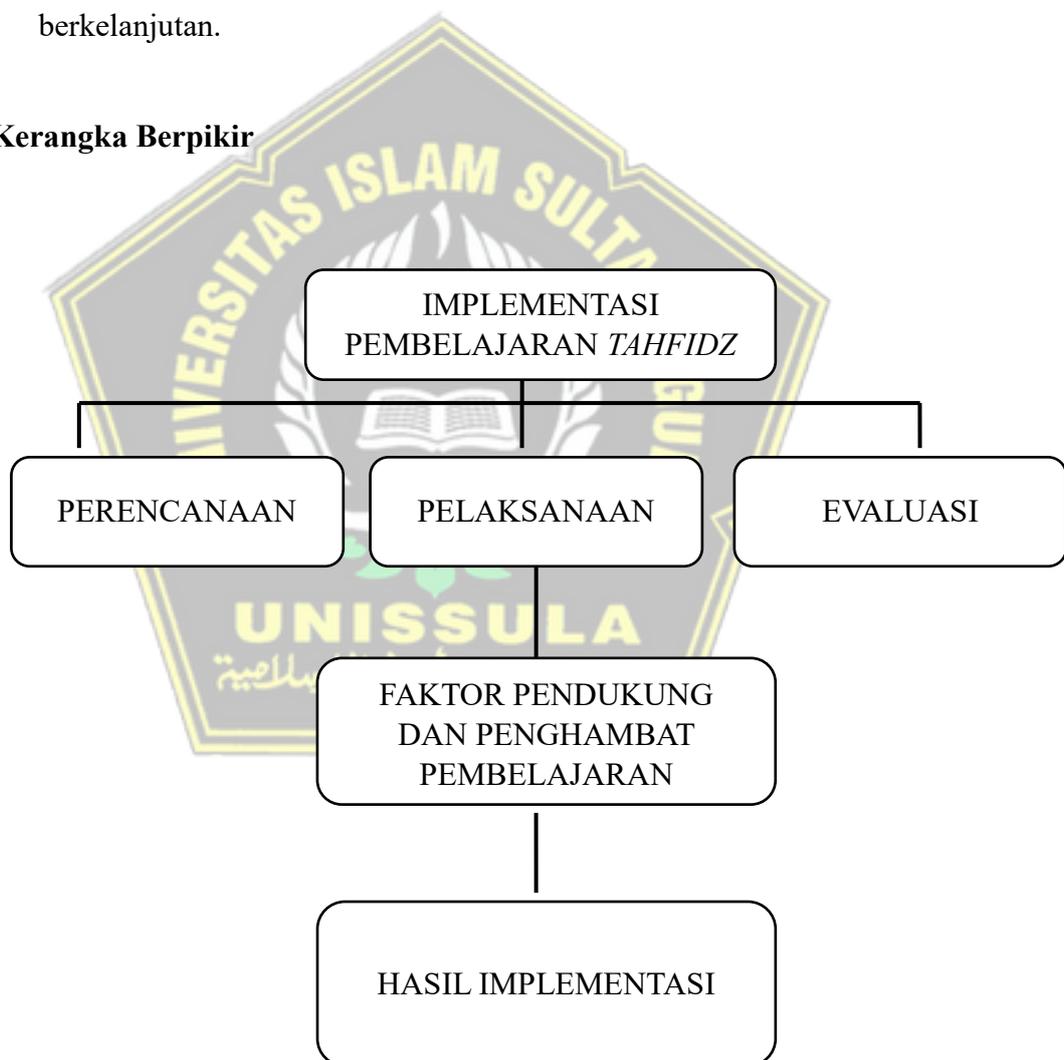
5. Journal berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Viii Smpit El Ma’mur Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020” yang ditulis Yuke Maulidina dkk. Memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui implementasi, metode, dan faktor penghambat serta pendukung. Dengan hasil penelitian perencanaan program *Tahfidz* Al-Qur’an bagi siswa kelas VIII di SMPIT eL Ma’mur Bogor menargetkan hafalan minimal dua juz menggunakan metode Al-Muyassar. Kegiatan dilaksanakan Senin–Jumat pukul 07.30–09.20 WIB, dimulai dengan pembukaan, absensi, lalu penyeteroran hafalan minimal empat baris. Evaluasi dilakukan harian oleh guru dan berkala setiap semester oleh sekolah. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari siswa, guru, orang tua, serta lingkungan. Solusinya meliputi pembinaan siswa dan guru, koordinasi orang tua dan sekolah, penambahan ruang belajar, serta pemantauan intensif dari pihak keluarga di luar sekolah⁴⁸.

⁴⁷ Yulia Sarianti dan Al Ikhlas, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang,” *Alsys*, 4.3 (2024), 218–31 <<https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2991>>.

⁴⁸ Yuke Maulidina, Unang Wahidin, dan Wartono, “memberikan yang terbaik demi menunjang proses tumbuh kembang anak. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainn,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 1–15 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1612>>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada pendekatan dalam metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya tidak ditemukan adanya pelaksanaan evaluasi hafalan secara berkala setiap bulan, sementara penelitian peneliti menekankan pentingnya evaluasi rutin untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

H. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 (Kerangka Berpikir) 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian: Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk mempelajari objek-objek alamiah tanpa eksperimen⁴⁹. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber yang relevan dan menganalisisnya secara induktif.
2. Waktu & Tempat: Dalam penelitian ini waktu rencana alokasi waktu berkisar pada bulan Desember 2024 sampai April 2025 secara kondisional dibutuhkan dalam tahap-tahap penelitian & Tempat penelitian ini bertempat MAN 1 Kota Semarang

B. Sumber Data

1. Sumber Primer: Dalam penelitian ini meliputi Wawancara & Dokumentasi dengan pihak terkait dalam penelitian.
2. Sumber Sekunder: Dalam penelitian ini akan menggunakan rujukan buku-buku terkait *Tahfidzul* Al-Qur'an & Artikel Jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sudah di jadwalkan secara sengaja. Menggunakan instrumen yang sudah di ada serta menggunakan alat indra (Khususnya mata) dengan melihat peristiwa & kejadian yang langsung bisa ditangkap saat dilapangan yang dilakukan penelitian.
2. Wawancara: Sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan dengan cara bertanya dengan lisan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun & terstruktur untuk mendapatkan informasi yang relevan⁵⁰.
3. Dokumentasi: proses mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, atau catatan resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat mencakup laporan, artikel, atau materi lain yang relevan untuk memberikan informasi tambahan.⁵¹ Dokumentasi berperan penting dalam mendukung analisis data dengan menyediakan bahan referensi yang valid dan terpercaya. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam yang membantu memperkuat hasil penelitian serta memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

⁵⁰ Sugiyono.

⁵¹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah data yang relevan untuk fokus pada informasi penting. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang terorganisasi, seperti tabel atau grafik, agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis hasil secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi temuan utama berdasarkan data yang telah diolah⁵². Data yang terkumpul dari sumber akan disederhanakan, disusun dengan bahasa tulisan baku, dan dikelompokkan berdasarkan sub bab pembahasan sebelum disimpulkan untuk menjawab setiap rumusan masalah.

E. Teknik Uji Keabsahan

Penelitian ini menggunakan cara pengujian triangulasi, dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi memiliki 3 bentuk yaitu :

1. Triangulasi sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁵² Sugiyono.

sumber. Yaitu dengan mewawancarai sumber-sumber yang terkait dalam penelitian ini di MAN 1 Kota Semarang.

2. Triangulasi teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pemahaman pembaca, sistematika penulisan disusun sesuai dengan kaidah yang baik dan benar :

BAB I: Pada bagian ini peneliti akan menyajikan penekasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian

Bab II: Landasan Teori Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir yang akan membahas tentang Pengertian Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tersebut

Bab III: Metode penelitian Bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data. Dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang Pengertian *Tahfidzul* Al-Qur'an Serta Faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan Bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan gambaran

umum terkait Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidzul*
Al-Qur'an peserta didik kelas kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang
Bab V : Penutup Bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran
dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-
lampiran



BAB IV PEMBAHASAN

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL AL-QUR'AN*

A. Pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur'an*

Pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur'an* yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang merupakan salah satu kegiatan unggulan yang menjadi ciri khas madrasah tersebut. Pembelajaran ini dirancang untuk membina peserta didik agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah tajwid, serta mempertahankan hafalannya dengan konsisten. Proses pembelajaran *Tahfidz* tidak hanya menekankan pada aspek teknis hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab spiritual pada diri peserta didik.

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan tiga aspek utama yang menjadi fokus kajian. Ketiga aspek ini dijadikan dasar untuk memahami bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran *Tahfidz* dijalankan secara menyeluruh di madrasah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan, strategi pelaksanaan di lapangan, hingga evaluasi akhir terhadap capaian hafalan peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergambarkan efektivitas pembelajaran *Tahfidz* di MAN 1 Kota Semarang serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan spiritual dan akademik peserta didik secara berimbang dan terarah.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum memulai suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur'an*. Tanpa adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran akan sulit berjalan secara terarah dan optimal. Di MAN 1 Kota Semarang, penyusunan perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur'an* menjadi salah satu tahap krusial yang tidak bisa diabaikan. Perencanaan ini tidak hanya sebatas menyusun jadwal kegiatan, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung kelancaran proses hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran *Tahfidz*, terdapat beberapa komponen penting yang perlu dipersiapkan oleh guru maupun pihak madrasah.

a. Kurikulum dan tujuan pembelajaran

Salah satu unsur utamanya adalah penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan ini menjadi arah bagi seluruh kegiatan *Tahfidz*, baik dari segi materi yang akan dihafalkan, metode yang digunakan, hingga target hafalan yang diharapkan tercapai dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan juga membantu dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan perencanaan yang terstruktur dan jelas, proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan spiritual peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Anas selaku guru *Tahfidz* kelas X-1 MAN Kota Semarang saat diwawancarai oleh peneliti. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam pembelajaran *Tahfidz* di kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang:

“Perencanaan kurikulum pembelajaran *Tahfidz* di sini disusun berdasarkan arahan bapak Kepala madrasah berpacu pada visi dan misi madrasah serta selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan keleluasaan untuk memulai hafalan dari surat atau juz manapun sesuai kenyamanan masing-masing”⁵³.

Dan ketika peneliti wawancara mengenai bagaimana tujuan pembelajaran *Tahfidz* X-1 MAN Kota Semarang. Bapak anas mengatakan:

“Pembelajaran ini bertujuan membentuk generasi yang mencintai dan mampu menghafal Al-Qur’an, sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sejak usia sekolah. Supaya peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari”⁵⁴

Kurikulum dan Tujuan pembelajaran *Tahfidz* di kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang ini telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan⁵⁵. Hal ini sudah sesuai juga dengan firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا لِلَّهِ أَجْرًا حَسْبًا لِمَا
تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada

⁵³ Wawancara Bapak Anas 16 Januari 2025 (Pukul 08.00 – 09.00 WIB)

⁵⁴ Wawancara Bapak Anas 16 Januari 2025 (Pukul 08.00 – 09.00 WIB)

⁵⁵ Observasi, 17 Januari 2025 (Pukul 10.00 WIB)

Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa setiap individu yang beriman hendaknya memiliki rencana dan tujuan yang jelas dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam hal pembelajaran *Tahfidz*. Hal ini selaras dengan *Tahfidzul* Al-Qur'an di kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang, yang telah dirancang secara terstruktur dan terarah melalui kurikulum yang disusun berdasarkan nilai-nilai keislaman. Kurikulum dan tujuan pembelajaran *Tahfidz* di kelas tersebut tidak hanya sekadar untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, namun juga menanamkan kesadaran akan pentingnya memiliki perencanaan dalam menjalani proses belajar dan kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, pembelajaran *Tahfidz* ini tidak hanya fokus pada aspek teknis menghafal, tetapi juga membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab spiritual peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dan struktur kurikulum *Tahfidz* yang diterapkan sudah mencerminkan keselarasan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam firman Allah, khususnya tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk masa depan dengan usaha yang terarah dan penuh kesadaran.

b. Menetapkan target hafalan

Bapak Kepala madrasah dan Bapak anas selaku guru *Tahfidz* mengatakan saat ditanya mengenai bagaimana target hafalan peserta didik beliau mengatakan:

“Bahwasanya peserta didik kelas *Tahfidz* memiliki minimal target hafalan yaitu sesuai dengan visi misi madrasah tentang pembelajaran *Tahfidz* yang berada di kelas *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang. Peserta didik sebelum lulus dari madrasah minimal memiliki hafalan 5 juz Al-Qur’an khususnya kelas *Tahfidz*”⁵⁶.

Jadi peserta didik memiliki target per semester sebisa mungkin minimal setoran hafalan 2 juz. Sehingga ketika sudah kelas XII sudah memiliki hafalan Al-Qur’an minimal 5 juz sebagai syarat kelulusan bagi peserta didik kelas *Tahfidz*.

Tapi bapak anas memiliki target untuk peserta didik satu hari setengah halaman, satu pekan tiga halaman dan satu bulan setengah juz. Sehingga peserta didik dapat melebihi target minimal yang ditetapkan madrasah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang sejalan dengan pandangan yang dikemukakan dalam buku *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah*, yang menjelaskan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an adalah memiliki target hafalan yang jelas dan terukur. Dengan menetapkan sasaran yang ingin dicapai, proses menghafal menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah untuk dievaluasi secara berkala⁵⁷.

c. Mempersiapkan media pembelajaran

Untuk menunjang kelancaran serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur’an, diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai dan mendukung. Media pembelajaran

⁵⁶ Wawancara 17 Januari 2025 (Pukul 09.00 – 11.30)

⁵⁷ Wahidi dan Wahyudi.

berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Di kelas *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang⁵⁸.

Berbagai jenis sarana telah dimanfaatkan secara optimal. Beberapa di antaranya meliputi mushaf Al-Qur'an sebagai sumber utama hafalan, televisi Android yang digunakan untuk menampilkan bacaan atau visualisasi ayat, sistem pengeras suara untuk memperjelas pelafalan, serta perlengkapan pendukung seperti meja dan papan tulis yang membantu dalam penyampaian materi dan pencatatan hafalan. Penggunaan media ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik, tetapi juga meningkatkan minat dan semangat mereka dalam menghafal. Dengan dukungan media yang tepat, proses pembelajaran *Tahfidz* menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini juga diperkuat dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ۝ ۳۱

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

⁵⁸ Muhammad Miftah, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa,” *Journal Kwangsan*, 2 (2019).

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah Swt. memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam dengan mengajarkan nama-nama berbagai benda. Setelah itu, Allah memerintahkan para malaikat untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menggunakan objek-objek nyata sebagai sarana pembelajaran bagi manusia. Dari peristiwa ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media (visual) atau konkret dalam proses pendidikan merupakan metode yang efektif dalam mentransfer pengetahuan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Allah dalam mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an. Pelaksanaan ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Di kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang, pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar. Beberapa kegiatan inti dalam proses pembelajaran *Tahfidz* tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengelolaan kelas

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, lingkungan yang nyaman dan kondusif memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi serta ketenangan batin peserta didik⁵⁹. Suasana ruang belajar yang bersih dan tertata dengan baik dapat meningkatkan semangat serta fokus peserta didik dalam menghafal ayat-ayat suci. Hal ini juga diterapkan di kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan *Tahfidz* telah memenuhi aspek kenyamanan dan kebersihan. Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk menjaga kebersihan ruang kelas secara bergiliran melalui sistem piket harian⁶⁰.

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik yang mendapat giliran piket akan membersihkan ruangan, menyapu, dan memastikan tidak ada sampah yang tertinggal. Selain itu, selama proses menghafal berlangsung, peserta didik diharapkan tidak mengotori ruangan serta menjaga ketenangan. Setelah kegiatan selesai, mereka juga merapikan kembali meja dan perlengkapan yang telah digunakan. Kebiasaan positif ini bukan hanya menjaga kebersihan, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, suasana kelas yang bersih dan nyaman mendukung pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* secara lebih optimal.

⁵⁹ Tari Rosidah, Dedih Surana, dan Huriyah Rachmah, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz dan Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Menghafal Al- Qur ' an Siswa SDIT Raudhatul Auliya Soreang," 1367-75.

⁶⁰ Observasi 18 Januari 2025 (Pukul 07.00-09.30 WIB)

b. Setoran hafalan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an dilakukan secara terstruktur dan tertib. Setiap sesi hafalan dipandu oleh dua guru pembimbing yang bertanggung jawab mengelola jalannya kegiatan. Yang berjenis kelamin laki-laki setoran kepada guru ustadz dan yang perempuan kepada ustadzah pembantu guru *Tahfidz*. Dalam satu kelompok kelas, biasanya terdiri dari lima hingga sepuluh peserta didik yang telah berbaris rapi sebagai bentuk kesiapan untuk menyetorkan hafalan mereka. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu mengarahkan seluruh peserta didik untuk tenang dan tertib, lalu memimpin doa bersama sebagai pembuka kegiatan⁶¹.

Setelah itu, mereka membaca Al-Qur'an secara berjamaah selama kurang lebih 15 menit untuk menguatkan hafalan dan meningkatkan kekhusyukan. Setelah pembacaan bersama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan setoran hafalan secara individu. Setiap peserta didik secara bergiliran maju untuk menyetorkan hafalan kepada guru, sementara peserta lain menunggu giliran mereka dengan cara memurojaah atau mengulang-ulang bacaan ayat yang akan disetorkan. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib, di mana setiap peserta didik memanfaatkan

⁶¹ Observasi, 18 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30)

waktu tunggu untuk memperkuat hafalan masing-masing. Pola seperti ini mencerminkan proses belajar yang terarah, disiplin, dan mendorong tanggung jawab pribadi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an⁶².

c. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran *Tahfidz*, metode yang digunakan adalah *Talaqqi*. Pada pelaksanaannya, peserta didik kelas X-1 yang telah siap dengan hafalannya diperkenankan untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an secara langsung kepada ustadz atau ustadzah. Proses ini dilakukan secara individu, di mana setiap peserta didik menghadap guru secara personal untuk membacakan hafalannya. Guru kemudian mendengarkan, mengevaluasi, dan memberikan koreksi bila diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fokus antara peserta didik dan guru, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing⁶³.

d. Penggunaan media pembelajaran

Dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang, digunakan berbagai jenis media sebagai sarana bantu. Media tersebut berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan alat bantu ini juga bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga proses menghafal

⁶² Observasi 18 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30 WIB)

⁶³ Observasi 18 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30 WIB)

menjadi lebih terarah, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

1) Al-Qur'an

Setiap peserta didik kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang diwajibkan membawa Al-Qur'an pribadi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran *Tahfidz*. Jenis mushaf yang digunakan adalah Al-Qur'an pojok, yang memudahkan dalam menghafal karena penataan ayatnya. Sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru, peserta didik terlebih dahulu diwajibkan membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara mandiri. Kegiatan ini berlaku baik saat menambah hafalan baru maupun ketika melakukan murojaah atau pengulangan hafalan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kesiapan peserta didik serta meningkatkan kemandirian dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2) Jurnal guru atau buku prestasi

Setiap guru memperoleh sebuah jurnal khusus yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam proses pembelajaran. Melalui jurnal tersebut, guru dapat mencatat kehadiran peserta didik secara teratur serta mencatat perkembangan hafalan Al-Qur'an yang dicapai oleh masing-masing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Jurnal ini berfungsi sebagai arsip pribadi guru untuk memantau sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menghafal, sekaligus sebagai bahan evaluasi. Dengan adanya catatan tersebut,

guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan sistematis.

3) TV Android

Dalam proses pembelajaran *Tahfidz*, perangkat TV Android dimanfaatkan sebagai media pendukung yang efektif. Melalui alat ini, peserta didik dapat mendengarkan lantunan murotal dari para qari' yang disiarkan melalui platform seperti YouTube. Selain membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan melalui pendengaran, penggunaan TV Android juga berfungsi sebagai sarana untuk menyimak bacaan yang benar sesuai dengan kaidah pelafalan. Tidak hanya itu, media ini turut dimanfaatkan dalam pembelajaran tajwid, sehingga peserta didik dapat memahami aturan-aturan bacaan Al-Qur'an dengan lebih jelas, visual, dan interaktif⁶⁴.

3. Evaluasi

Setiap proses pembelajaran selalu dilengkapi dengan kegiatan evaluasi sebagai bagian penting untuk menilai pencapaian peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana pemahaman, keterampilan, atau hafalan yang telah dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, serta

⁶⁴ Observasi 18 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30)

menyesuaikan metode atau strategi pengajaran yang lebih tepat di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga menjadi alat ukur untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang direncanakan telah tercapai secara optimal. Evaluasi bisa berbentuk tes lisan atau praktik langsung sesuai dengan materi.

a. Pencapaian harian

Pencapaian harian merupakan bentuk penilaian yang dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran *Tahfidz* selesai. Evaluasi ini dilakukan pada saat peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru. Terdapat buku khusus yang digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan, berisi informasi mengenai sejauh mana hafalan yang disetorkan, nilai yang diperoleh, serta catatan atau komentar dari guru terkait kualitas hafalan. Guru akan mengisi buku tersebut setiap hari berdasarkan hasil setoran hafalan. Dalam pembelajaran *Tahfidz* dengan *Metode Talaqqi*, peserta didik membacakan hafalannya secara langsung di hadapan guru. Guru kemudian mendengarkan, membenarkan jika ada kesalahan, dan memberikan contoh bacaan yang tepat. Tujuan dari evaluasi ini adalah memperbaiki bacaan, memperkuat hafalan yang sudah ada, serta menambah hafalan baru secara benar dan terstruktur⁶⁵.

⁶⁵ Observasi 18 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30)

b. Ujian *Tasmi'*

Kegiatan *tasmi'* dilaksanakan ketika seorang peserta didik telah menyelesaikan hafalan satu juz penuh dari Al-Qur'an. Pada tahap ini, guru akan mendengarkan hafalan peserta didik secara menyeluruh untuk menilai kelancaran, ketepatan, dan kefasihan bacaan. Hasil dari *tasmi'* ini menjadi dasar penentuan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke juz berikutnya atau perlu mengulang kembali untuk memperbaiki dan memperlancar hafalan sebelumnya. Dengan kata lain, *tasmi'* berfungsi sebagai bentuk evaluasi hafalan sebelum peserta didik naik ke tingkat hafalan selanjutnya agar kualitas hafalannya tetap terjaga.

Hal ini seperti yang disampaikan bapak Anas ketika peneliti wawancarai bagaimana evaluasi yang dilakukan bulanan atau semesteran. Beliau mengatakan:

“Di kelas *Tahfidz* setelah anak-anak sudah selesai setoran berjumlah satu juz. Maka, anak-anak wajib mengikuti ujian *tasmi'* digunakan untuk evaluasi apakah lanjut atau harus mengulang juz tersebut”⁶⁶.

c. Ujian *Tahfidz* atau Semester

Ujian *Tahfidz* Al-Qur'an diselenggarakan satu kali dalam setiap semester sebagai bentuk penilaian terhadap capaian hafalan peserta didik selama periode pembelajaran tersebut. Tujuan utama dari pelaksanaan ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan

⁶⁶ Wawancara 17 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30)

hafalan yang telah dikuasai oleh peserta didik dalam kurun waktu satu semester penuh. Ujian ini biasanya dilaksanakan di lingkungan masjid agar memberikan suasana yang lebih khuyuk dan mendukung kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik diminta untuk menyetorkan seluruh hafalan yang telah berhasil diingat dan dipelajari selama enam bulan terakhir. Proses setoran dilakukan secara lengkap tanpa melihat mushaf, sehingga dapat dinilai tingkat kelancaran, ketepatan bacaan, serta pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Kegiatan ini juga menjadi tolak ukur bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran pada semester berikutnya⁶⁷.

B. Analisis Faktor- Faktor Pendukung Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an dan Upaya Madrasah dalam Mengembangkannya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa faktor pendukung program *Tahfidz* di peserta didik kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang. Faktor-faktor pendukung ini secara global adalah visi dan misi yang mengharuskan lulus minimal hafal 5 juz Al-Qur'an, adanya pembelajaran -pembelajaran pendukung *Tahfidz* seperti: *Murojaah* bersama dan *Tasmi'* Al-Qur'an. Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai berupa TV digital, mushaf Al-Qur'an khusus untuk menghafal, masjid, dan alokasi dana perlombaan, adanya asrama *Islamic Boarding school* (IBS) yang ada di MAN 1 Kota Semarang sebagai tempat tinggal peserta didik pembelajaran

⁶⁷ Observasi, 16 Desember 20025

Tahfidzul Al-Qur'an dan ruang kelas khusus peserta didik pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an.

Adapun rincian faktor-faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor visi dan misi madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru *Tahfidz* serta didukung dokumentasi melalui situs web madrasah dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang diharuskan hafal minimal 5 juz setelah lulus. Harapannya adalah agar hafalan Al-Qur'an mereka bisa bermanfaat untuk dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, lulusan MAN 1 Kota Semarang memiliki ciri khas diantaranya lulus dengan memiliki hafalan 5 juz dari awal atau akhir.

Menjawab pertanyaan bagaimana visi misi madrasah terkait dengan pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an peserta didik kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang, Bapak Tasimin selaku kepala madrasah mengatakan: "Peserta didik kelas X-1 selama 3 tahun bersekolah di madrasah bisa hafal dengan hafalan 5 juz Al-Qur'an setelah lulus"⁶⁸.

Bapak Anas selaku guru *Tahfidz* di kelas mengatakan saat ditanya tentang berapa target hafalan para peserta didik itu: "Peserta didik harus minimal hafal 1 juz dalam satu semester ajaran, sehingga

⁶⁸ Wawancara, Jum'at 17 Januari 2025 di MAN 1 Kota Semarang

selama tiga tahun atau 6 semester bisa terpenuhi target visi misi madrasah yaitu minimal 5 juz”.⁶⁹

Hal itu didukung dengan pengakuan peserta didik kelas X-1 *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang seperti yang dikatakan Jihan: “Saya memiliki target hafalan per hari satu halaman, per minggu lima halaman dan perbulan satu juz”.⁷⁰

Kesimpulan dalam wawancara di atas sesuai dengan bunyi visi madrasah sebagai berikut: “Terwujudnya tamatan yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan berakhlakul karimah”.⁷¹ Demikian juga dengan tiga misi madrasah yaitu “MAN 1 Kota Semarang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang islami, penuh kebersamaan, sederhana, disiplin, dan kreatif. Peserta didik dibiasakan menjalankan nilai-nilai agama melalui kebiasaan ibadah, baik yang bersifat *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Lembaga ini bertujuan melahirkan generasi yang membawa manfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama”⁷².

Faktor visi dan misi tersebut sesuai dengan keutamaan-keutamaan *Tahfidzul* Al-Qur’an yang memberikan banyak manfaat penting bagi peserta didik, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun akademik yaitu: *Tahfidzul* Al-Qur'an memperkuat karakter dan

⁶⁹ Wawancara, Kamis 16 Januari 2025 di Kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang

⁷⁰ Wawancara, Kamis 16 Januari 2025 (07.00 – 09.30 WIB)

⁷¹ “Web Man 1 Kota Semarang,” *Admin*, 2024 <<https://man1kotasemarang.sch.id/profile>> [diakses 17 Januari 2025].

⁷² “Web Man 1 Kota Semarang.”

spiritualitas peserta didik dengan menghadirkan ketenangan batin dan kestabilan emosional, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup. Selain itu, menghafal Al-Qur'an menjadi sarana meraih ridha Allah SWT, memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas ibadah⁷³. Membaca dan menghafal Al-Qur'an juga mendatangkan pahala berlipat ganda, menginspirasi peserta didik untuk melakukannya secara konsisten. Manfaat lain yang besar adalah memperoleh syafaat di akhirat, yang mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Bagi orang tua, memiliki anak penghafal Al-Qur'an adalah sumber kebanggaan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat⁷⁴.

Dari sisi akademik, *Tahfidz* melatih daya ingat dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, sehingga berkontribusi pada prestasi mereka. Selain itu, hafalan Al-Qur'an memberi peserta didik kesempatan menjadi imam shalat, yang mencerminkan kehormatan dan tanggung jawab di masyarakat⁷⁵. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hjir ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

⁷³ Alwi Maliki.

⁷⁴ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, dan Lisnawati, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an,” 3.2 (2018), 91–102 <<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362/1747>>.

⁷⁵ Diyah Nadiyah et al., “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), 5881–88.

Juga seperti dalam hadits Nabi Muhammad saw tentang penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَدَرَسَهُ وَعَمِلَ بِهِ وَضَعَهُ اللَّهُ لِوَالِدَيْهِ تَاجًا مِنْ النُّورِ ضِيَاؤُهُ مِثْلُ ضِيَاءِ الشَّمْسِ

“Siapa yang membaca Al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari” (HR.Hakim)

Ayat dan hadits di atas berisi tentang keutamaan *Tahfidzul* Al-Qur'an, yaitu kemuliaan yang tinggi dimata Allah SWT bagi para penghafalnya dan juga orang lain khususnya orang tua. Hal itu mengingatkan bahwa salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah melalui para penghafalnya, yang dikenal sebagai *huffaz*. Mereka menjadi bukti nyata bahwa keaslian Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa, memastikan bahwa setiap ayatnya tidak mengalami perubahan. Dengan tradisi menghafal, Al-Qur'an diwariskan secara *mutawatir* dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga keotentikannya senantiasa terjaga. Para *huffaz* tidak hanya menjaga susunan dan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi perantara dalam melestarikan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Mereka berperan penting dalam memastikan Al-Qur'an tetap hidup di tengah masyarakat, baik melalui pengajaran, praktik ibadah, maupun pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para penghafal Al-Qur'an menjadi bagian integral dari upaya

menjaga kemurnian wahyu Allah untuk umat manusia sepanjang zaman⁷⁶.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor pendukung pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an di MAN 1 Kota Semarang ini yaitu visi dan misi madrasah yang mengharuskan setiap peserta didik *Tahfidz* yang tinggal di asrama *Islamic Boarding School* (IBS) wajib lulus dengan minimal mempunyai hafalan 5 juz. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiqi Zul Hilmy dan kawan-kawan yang berjudul "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" menyatakan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga mendatangkan pahala berlipat ganda, menginspirasi peserta didik untuk melakukannya secara konsisten. Manfaat lain yang besar adalah memperoleh syafaat di akhirat, yang mendorong peserta didik memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Bagi orang tua, memiliki anak penghafal Al-Qur'an adalah sumber kebanggaan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat.

2. Faktor pembelajaran *muraja'ah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X-1 *Tahfidz* yang memiliki jumlah hafalan Al-Qur'an terbanyak, yakni Ghulam, Dia menyampaikan bahwa kegiatan *muraja'ah* memiliki

⁷⁶ M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah, "Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 1.2 (2023), 112 <<https://doi.org/10.35931/am.v1i2.1472>>.

peran yang sangat penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terpelihara dengan baik.

“Menurut saya, proses *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan secara rutin merupakan kunci utama agar hafalan yang sudah dikuasai tidak mudah terlupakan seiring berjalannya waktu. Tanpa adanya *muraja'ah* yang konsisten, hafalan cenderung melemah dan sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang. *Muraja'ah* bukan hanya sekadar mengulang hafalan, tetapi juga membantu memperkuat ingatan serta meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang telah dihafal”⁷⁷.

Dia menambahkan:

“Selain itu, aktivitas ini memberikan kesempatan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin terjadi saat menghafal. Dengan disiplin melakukan *muraja'ah* setiap hari, saya merasa lebih percaya diri dalam menjaga kualitas hafalan. Saya percaya bahwa konsistensi dan ketekunan dalam mengulang hafalan adalah pondasi utama bagi para penghafal Al-Qur'an agar mampu mempertahankan hafalan dengan baik dan menghindari risiko lupa di masa mendatang”⁷⁸.

Muraja'ah adalah elemen penting dalam proses menghafal Al-Qur'an yang berperan tidak hanya untuk mempertahankan hafalan, tetapi juga untuk memperkuat kecerdasan spiritual dan intelektual penghafalnya. Dengan rutin melakukan *muraja'ah*, penghafal Al-Qur'an dapat memastikan bahwa hafalan mereka tetap terjaga dengan baik sekaligus mendalami makna dari setiap ayat yang diingat. Praktik ini membantu penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekadar mengingat susunan ayat, tetapi juga memahami nilai-nilai dan pesan yang

⁷⁷ Wawancara 14 Januari 2025 (Pukul 10.00 – 11.30 WIB)

⁷⁸ Wawancara 14 Januari 2025 (Pukul 10.00 – 11.30 WIB)

terkandung di dalamnya, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari⁷⁹.

Faktor *muraja'ah* adalah kunci keberhasilan seorang menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah dan kawan-kawan dengan judul "Upaya Meningkatkan Konsistensi *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an" yang dilakukan di pondok pesantren Raudhatul Qur'an Kota Semarang. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa salah satu cara menghafal Al-Qur'an menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap utuh dan urut tidak mudah bingung antara ayat yang satu dan satunya yang memiliki kembaran adalah dengan metode *muraja'ah*⁸⁰.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعْتَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أُمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

"Perumpamaan penghafal Al-Qur'an adalah seperti pemilik unta yang diikat. Jika diikat, ia akan tetap terjaga, tetapi jika dilepas, unta itu akan pergi" (HR. Bukhari).

Hadis ini menggambarkan bahwa hafalan Al-Qur'an memerlukan penjagaan yang terus-menerus, karena jika tidak dirawat, hafalan tersebut akan mudah terlupakan. Seperti halnya pemilik unta terhadap untanya. Jika pemilik unta mengikatnya maka unta tidak akan lepas, sebaliknya jika pemilik unta membiarkan untanya tidak terikat maka lepaslah unta tersebut.

⁷⁹ Jaenal Nurbaiti, Rizka, Wahyudin, Undang Ruslan, & Abidin, "Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2021), 55–59.

⁸⁰ Muhammad Syaifullah et al., "Upaya Meningkatkan Konsistensi *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06.02 (2022), 13319–25 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4560>>.

Berdasarkan hal tersebut *muraja'ah* bagi seorang menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dia lakukan untuk mengecek hafalannya masih utuh atau sudah hilang. *Muraja'ah* bagi seorang menghafal Al-Qur'an adalah seperti jantung dalam tubuh manusia. Seseorang bisa dikatakan hidup bilamana jantung yang ada pada dirinya berfungsi dengan baik. Jika jantung itu sudah tidak berfungsi maka bisa dikatakan manusia itu mati. Begitu juga menghafal Al-Qur'an jika tidak ada konsisten dalam dirinya untuk *muraja'ah* menghulang-ulang hafalan yang sudah dia dapat ibarat manusia tanpa jantung (mati)⁸¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *muroja'ah* merupakan salah satu faktor pendukung menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas X-1 di MAN 1 Kota Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik serta didukung hasil observasi dan dokumentasi. Demikian juga sesuai dengan penelitian Eka Danik Prahastiwi dengan judul "Penerapan Metode *Muraja'ah* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar" mengatakan *muroja'ah* adalah elemen yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an digunakan untuk mendeteksi apakah hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal masih tertanam kuat dalam dirinya atau sudah lupa. Hal ini sesuai juga dengan prinsip-prinsip dalam hadits nabi di atas tentang seseorang yang memiliki hafalan Al-Qur'an diibaratkan

⁸¹ Eka Danik Prahastiwi et al., "Penerapan Metode *Muraja'ah* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.1 (2023), 129–35.

sebagai pemilik unta yang dibuat berpergian. Ketika unta itu tidak diikat kuat saat kita istirahat sebentar dalam perjalanan akan lepas unta tersebut.

3. Faktor sarana prasarana & fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Tasimin, serta Bapak Anas selaku guru *Tahfidz*, mengungkapkan bahwa:

“Ketersediaan sarana dan fasilitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam *Tahfidzul* Al-Qur’an di MAN 1 Kota Semarang. Menurut saya, lingkungan belajar yang kondusif, ditunjang dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, suasana yang tenang, serta adanya alat bantu belajar yang efektif seperti TV digital , mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik saat menghafal Al-Qur’an kedepannya”⁸².

Faktor-faktor ini dianggap dapat menciptakan motivasi dan semangat belajar yang lebih tinggi di kalangan peserta didik. Pak Tasimin dan Pak Anas menambahkan keterangan bahwa:

“Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses menghafal Al-Qur’an akan menghadapi tantangan yang lebih besar. Sebaliknya, dengan sarana yang lengkap, peserta didik lebih mudah mencapai target hafalan mereka secara efektif. Oleh karena itu, ketersediaan dan kualitas fasilitas menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran *Tahfidz* di madrasah ini”⁸³.

Hal ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Kota Semarang bahwasanya sarana prasana di sana tersedia masjid, sound speaker, mushaf Al-Qur’an khusus menghafal

⁸² Wawancara 16 Januari 2025 (Pukul 08.30- 09.00)

⁸³ Wawancara 16 Januari 2025 (Pukul 08.30- 09.00)

Al-Qur'an &TV android⁸⁴. Keberhasilan seorang menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling” yang dilakukan oleh Heri Saptadi di pondok pesantren Raudhatul Qur'an kauman kota semarang⁸⁵. Lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor penting, di mana suasana yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan fokus. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, akses mudah ke sumber belajar, serta bimbingan dari guru yang kompeten juga berkontribusi dalam mempermudah proses hafalan. Selain itu, keberadaan komunitas menghafal memberikan motivasi dan semangat melalui dukungan sosial. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar, seperti aplikasi menghafalan dan media interaktif. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri maupun dukungan eksternal, menjadi kunci utama untuk menjaga konsistensi dan semangat dalam menghafal. Dengan kombinasi elemen-elemen tersebut, proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan menyenangkan bagi menghafal di setiap tahap perjalanan mereka dan juga diperkuat dengan hadits nabi Muhammad saw yang berbunyi:

⁸⁴ Observasi 18 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30)

⁸⁵ Saptadi.

خَطَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ : هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ مُسْتَقِيمًا، وَخَطًّا
خَطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ : هَذِهِ السَّبِيلُ لَيْسَ مِنْهَا سَبِيلٌ إِلَّا عَلَيْهِ شَيْطَانٌ
يَدْعُو إِلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَ : وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membuat sebuah garis lurus bagi kami, lalu bersabda, Ini adalah jalan Allah, kemudian beliau membuat garis lain pada sisi kiri dan kanan garis tersebut, lalu bersabda, Ini adalah jalan-jalan (yang banyak). Pada setiap jalan ada syetan yang mengajak kepada jalan itu,’ kemudian beliau membaca” (HR Bukhari)

Berdasarkan journal penelitian yang dilakukan Heri Saptadi berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling” menyebutkan bahwa sarana prasarana dan fasilitas sangat berkedudukan penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur’an dengan kenyamanan yang diberikan akan sangat membantu dalam keberhasilan menghafal. Baik, dari penyediaan tempat tinggal bagi penghafal Al-Qur’an dalam lingkungan madrasah serta fasilitas pendukung TV digital bisa untuk mendengarkan murotal terlebih dahulu sebelum menghafal. Sehingga, sebelum menghafal setidaknya sudah mengerti bagaimana membacanya. Hal ini juga diperkuat dengan hadits Nabi Muhammad Saw contoh penggunaan media dalam proses pembelajaran oleh Nabi Muhammad Saw.

4. Faktor Asrama *Islamic Boarding School* (IBS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah serta observasi yang dilakukan peneliti di tempat terkait, Bapak Kepala Madrasah mengatakan saat ditanyai tentang keberadaan *Islamic*

Boarding School (IBS) atau pesantren di MAN 1 Kota Semarang memiliki peran penting sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi para peserta didik. Bapak Kepala Madrasah mengatakan:

“Hal ini disebabkan karena para peserta didik memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an sepanjang waktu, yaitu selama 24 jam penuh di lingkungan madrasah. Dengan sistem yang terstruktur, peserta didik tidak hanya belajar di waktu-waktu tertentu, tetapi juga mendapatkan pendampingan secara intensif di luar jam pelajaran formal. Selain itu, para peserta didik didampingi oleh para guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an. Para guru ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan motivasi dan strategi efektif dalam menghafal. Lingkungan madrasah yang kondusif, suasana religius, serta budaya yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an turut mendorong peningkatan kualitas hafalan peserta didik di MAN 1 Kota Semarang”⁸⁶.

Islamic Boarding School (IBS) memiliki kemiripan dengan pondok pesantren, namun terdapat perbedaan signifikan dalam sistem pendidikan dan fasilitas yang ditawarkan. Lembaga ini mengadopsi kurikulum yang terintegrasi dengan sistem pendidikan berbasis madrasah, sesuai dengan arahan Kementerian Agama (Kemenag). Dalam *Islamic Boarding School* (IBS), pembelajaran agama dan pendidikan formal berjalan secara bersamaan, memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Fasilitas yang disediakan di *Islamic Boarding School* (IBS) biasanya dirancang untuk mendukung proses pendidikan formal

⁸⁶ Wawancara 17 Januari 2025 (07.00 – 09.30)

dan non-formal secara terpadu, sehingga peserta didik dapat fokus mengembangkan potensi akademik, spiritual, dan keterampilan lainnya⁸⁷. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan sistem yang dirancang sedemikian rupa, *Islamic Boarding School (IBS)* menjadi salah satu alternatif pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat yang menginginkan pendidikan agama yang lebih intensif, namun tetap terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal yang diakui secara nasional. Hal ini membuatnya memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan pondok pesantren tradisional.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaya suryana dalam Journal nya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Quran*” dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa indikator keberhasilan menghafal Al-Qur’an yaitu salah satunya ditentukan faktor lingkungan⁸⁸. Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan jika peserta didik yang tinggal di asrama nyaman dan dapat istirahat yang cukup. Maka, otak pikiran nya tidak terlalu berat dalam menghafal Al-Qur’an. Sehingga, tidak hanya prestasi akademik yang mereka raih baik dalam madrasah namun mendapatkan nilai tambahan yang dia dapat

⁸⁷ Siti Ulfatun Hasanah, Rahma Wati Ningsih, dan Nafisah Nur Izzabillah, “Ulasan pesantren,” 1, 2023 <<https://doi.org/10.58330/pr.v1i1.101>>.

⁸⁸ Yaya Suryana, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Quran*,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 103–13 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>>.

didalam *Islamic Boarding School (IBS)* yang sebagai tempat tinggal mereka selama tiga tahun dalam menghafal Al-Qur'an di madrasah.

Sebagai kesimpulan akhir sub bab pertama ini dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang yaitu: Visi misi madrasah, muroja'ah, sarana prasarana dan fasilitas asrama.

Sebagai upaya dalam rangka madrasah mengembangkan faktor-faktor tersebut MAN 1 Kota Semarang telah melakukan upaya-upaya penting. Diantaranya pemberian penghargaan peserta didik berprestasi, pengalokasian dana khusus pembelajaran *Tahfidz* dan pemenuan sarana prasarana dan fasilitas. Serta motivasi yang selalu guru *Tahfidz* lakukan dalam setiap pembelajaran dengan pemberian ceramah tentang pentingnya hafalan Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah MAN 1 Kota Semarang beliau mengatakan ketika peneliti tanyai bagaimana upaya madrasah dalam hal mengembangkan faktor-faktor pendukung pembelajaran *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang.

“Upaya yang saya lakukan sebagai kepala madrasah dalam mengembangkan *Tahfidz* yang ada di MAN 1 Kota Semarang. Madrasah memberikan alokasi khusus dana anggaran madrasah buat pembelajaran tersebut, memberikan fasilitas berupa TV Smart digunakan menunjang *Tahfidz* bisa dibuat mendengarkan murotal dan menyimak bacaan murotal Al-Qur'an sebelum menghafalnya dan memberikan uang transpot serta hadiah bagi peserta didik-siswi MAN 1 Kota Semarang yang mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara 17 Januari 2025 (07.00 – 09.30)

Hal ini juga sesuai dengan hasil journal penelitian yang ditulis Waslah, Abdul kholid dan Indah Tiarawati dengan judul “Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Putri Jogoroto Jombang” dalam journal tersebut dikatakan bahwasanya Dukungan dana yang cukup besar memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas tanpa biaya, seperti bebas dari pungutan gedung dan penyediaan konsumsi harian bagi para santri. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut, para santri tidak lagi dibebani oleh persoalan ekonomi, sehingga mereka dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada proses menghafal. Keadaan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian target hafalan secara lebih cepat serta berkualitas tinggi. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran *Tahfidz* secara signifikan di lingkungan pesantren⁹⁰.

C. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur’an dan upaya madrasah dalam mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* di kalangan peserta didik kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan

⁹⁰ Waslah Waslah, Abd Kholid, dan Indah Tiarawati, “Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Putri Jogoroto Jombang,” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7.1 (2022), 14–21 <<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2295>>.

pembelajaran *Tahfidz* tersebut. Dari sisi internal, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar akademik dan hafalan Al-Qur'an, sehingga progres hafalan menjadi terhambat. Selain itu, tingkat motivasi yang beragam di antara peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Dari sisi eksternal, dukungan dari lingkungan keluarga juga ditemukan bervariasi, dengan beberapa peserta didik kurang mendapatkan motivasi yang memadai dari rumah. Semua faktor ini, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat mengurangi keberhasilan pembelajaran *Tahfidz* dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut ini faktor-faktor penghambatnya secara global yaitu Penggunaan gadget yang berlebihan, kesulitan membagi waktu antara sekolah dan menghafal, kurang istiqomah *muraja'ah*, kurangnya motivasi serta kesadaran diri pentingnya menghafal Al-Qur'an dan Salah pergaulan teman. Adapun rincian tentang faktor-faktor penghambat di atas adalah:

1. Penggunaan gadget secara berlebihan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak anas guru *Tahfidz* beserta peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an mengatakan bahwa "Hidup di era teknologi dan globalisasi yang begitu cepat serta budaya-budaya luar yang kurang baik dapat masuk dalam hp kita dan mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku kita"⁹¹.

Penggunaan perangkat elektronik, seperti ponsel yang memancarkan radiasi elektromagnetik, berpotensi menimbulkan dampak

⁹¹ Wawancara 16 Januari 2025 (Pukul 08.30)

negatif terhadap kesehatan fisik dan mental, terutama jika penggunaannya berlebihan hingga menimbulkan kecanduan. Radiasi yang dihasilkan oleh perangkat tersebut dapat memengaruhi fungsi otak, yang berperan penting dalam proses berpikir, konsentrasi, dan daya ingat. Hal ini sesuai dengan sebuah journal penelitian yang dilakukan oleh Carolus Byli Pandu Eka Putra yang berjudul “Dampak Radiasi Elektromagnetik Telepon Genggam Pada Otak Manusia”⁹².

Ketergantungan pada ponsel tidak hanya menyebabkan kelelahan mental tetapi juga dapat mengganggu kemampuan kognitif seseorang, termasuk dalam aktivitas penting seperti menghafal Al-Qur'an. Selain itu, waktu yang seharusnya digunakan untuk mendalami dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an bisa teralihkan oleh aktivitas yang kurang produktif, seperti berselancar di media sosial atau bermain *game* di ponsel. Hal ini diperkuat dengan ayat Al-Qur'an QS Al-A'raf ayat 31:

□ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan (Al-A'raf: 31)

Ayat ini memberikan arti kita sebagai manusia khususnya yang menghafal Al-Qur'an hal berlebih-lebihan dalam penggunaan Hp atau gadget yang terlalu berlebihan tidak baik. Karena dapat menyebabkan rahmatnya Allah menjadi tidak turun kediri kita.

Berdasarkan wawancara, penelitian dan Ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan *gadget/handphone* yang tidak

⁹² Putra.

sehat ini berpotensi mengurangi fokus dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang bijak dan pembatasan penggunaan perangkat elektronik agar dampak buruknya dapat diminimalkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga kesehatan fisik dan mental tetapi juga mendukung upaya untuk mencapai target spiritual, seperti memperdalam hafalan Al-Qur'an. Kesadaran akan risiko ini penting untuk meningkatkan disiplin dan fokus dalam menjalani aktivitas sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan target yang diinginkan oleh peserta didik selama berada dalam MAN 1 Kota Semarang lulus dengan mempunyai hafalan berapa.

2. Kesulitan membagi waktu sekolah dan menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jihan, Dia mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapinya dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan dalam mengatur dan membagi waktu secara efektif. Jihan menjelaskan bahwa dengan banyaknya aktivitas harian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, seringkali ia merasa kelelahan untuk menemukan waktu yang cukup khusus untuk fokus menghafal. Padatnya jadwal belajar, tugas-tugas akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor yang membuat manajemen waktu menjadi sebuah tantangan tersendiri. Menurut Jihan, tanpa perencanaan waktu yang baik, proses menghafal Al-Qur'an menjadi kurang optimal karena sulit mempertahankan konsistensi dan disiplin dalam mengulang hafalan secara rutin.

Dia juga menambahkan bahwa kurangnya keseimbangan antara waktu belajar, istirahat, dan kegiatan lainnya dapat mengurangi fokus dan konsentrasi saat menghafal. Oleh karena itu, Jihan menyadari pentingnya memiliki jadwal yang terstruktur, di mana waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an dialokasikan secara teratur setiap harinya. Dengan manajemen waktu yang baik, ia percaya bahwa hambatan ini dapat di atasi, sehingga proses menghafal dapat berjalan lebih lancar dan efektif meskipun memiliki berbagai kesibukan.

Kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah dan menghafal Al-Qur'an sering menjadi salah satu tantangan utama bagi peserta didik yang menjalani pendidikan hingga sore hari. Rutinitas sekolah yang terlalu padat serta melelahkan pikiran, termasuk pelajaran di kelas, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler, seringkali menguras energi dan waktu mereka. Akibatnya, sisa waktu yang tersedia untuk menghafal menjadi terbatas, dan kemampuan untuk fokus saat menghafal Al-Qur'an juga dapat terganggu oleh rasa lelah. Selain itu, jadwal yang penuh ketika kita ada acara sekolah atau acara ekstrakurikuler tersebut kerap membuat peserta didik sulit menjaga konsistensi dalam menghafal. Aktivitas sekolah yang padat tidak jarang menyebabkan mereka menunda waktu menghafal atau bahkan melewatkannya sama sekali. Hal ini tentu menjadi kendala bagi mereka yang memiliki target tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam penelitian Farhah Azizah, Oyoh Bariah, dan M. Makbul yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat dalam

Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang” bahwasanya penghafal Al-Qur'an harus dapat mempunyai kemampuan dalam membagi waktunya⁹³. Hal ini diperkuat lagi dengan hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang matimu” (HR Hakim)

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan manajemen waktu yang baik agar peserta didik dapat membagi waktu secara proporsional antara kewajiban akademik dan upaya spiritual seperti menghafal. Dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan guru, juga sangat penting untuk membantu peserta didik menemukan keseimbangan. Dengan perencanaan yang matang, peserta didik dapat mengoptimalkan waktu mereka sehingga aktivitas belajar di sekolah dan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan seiring tanpa saling mengganggu.

Berdasarkan wawancara di atas dan didukung dengan journal penelitian “Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang” serta hadits Nabi Muhammad Saw di atas. Dapat di simpulkan bahwa kondisi lapangan tidak sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw tentang pentingnya

⁹³ Azizah, Bariah, dan Makbul.

membagi waktu oleh penghafal Al-Qur'an dikarenakan waktu adalah hal sangat berharga bagi penghafal Al-Qur'an. Bila tidak bisa mengatur waktu dengan baik akan menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus mempunyai jadwal harian untuk mengatur hal tersebut secara konsisten dan istiqomah

3. Kurangnya Istiqomah Murojaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kukuh, seorang peserta didik yang memiliki jumlah hafalan Al-Qur'an paling sedikit di antara rekan-rekannya, ia mengungkapkan bahwa kurangnya sikap istiqomah atau konsistensi dalam menghafal menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan hafalannya. Kukuh menjelaskan bahwa meskipun ia memiliki niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, sering kali rasa malas, kurangnya motivasi, serta tidak disiplin dalam menjaga rutinitas harian membuatnya sulit untuk mempertahankan kebiasaan menghafal secara teratur. Menurut Kukuh, menghafal Al-Qur'an membutuhkan komitmen yang tinggi, di mana setiap hari harus ada waktu khusus untuk mengulang dan menambah hafalan baru. Namun, tanpa adanya konsistensi tersebut, hafalan menjadi mudah terlupakan dan sulit berkembang. Ia juga menambahkan bahwa gangguan dari berbagai aktivitas lain serta kurangnya dorongan diri untuk tetap disiplin semakin memperburuk situasi.

Kukuh menyadari bahwa istiqomah adalah kunci penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan bertambah. Oleh karena itu, ia

berupaya untuk memperbaiki kebiasaannya dengan membuat jadwal khusus, meningkatkan motivasi diri, serta berusaha lebih disiplin agar mampu mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan jumlah hafalannya secara bertahap.

Kurangnya konsistensi dalam melakukan *muraja'ah* atau pengulangan hafalan menjadi salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yang dapat melemahkan hingga menghilangkan hafalan Al-Qur'an. Tanpa pengulangan yang teratur, hafalan yang telah diperoleh sebelumnya berisiko memudar seiring waktu. Hal ini disebabkan karena ingatan manusia cenderung melemah jika tidak dilatih atau diulang secara berkala. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas Wahid Rifki dkk dalam journal penelitiannya yang berjudul "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah" didalam penelitian tersebut dikatakan bahwasanya menghafal di pondok pesantren Sulaimaniyyah menghasilkan sebuah hasil penelitian bahwasanya salah satu faktor penghambat santri dan santriwati yang menghafal Al-Qur'an tersebut bisa kehilangan hafalannya. Jika dia tidak mau dalam istiqomah *muraja'ah* hafalan yang sudah dia dapat⁹⁴. Serta hadits Nabi Muhammad Saw yang mengatakan

إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِنْ لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ

“Jika seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat membaca Al Qur'an di malam hari dan di siang hari ia akan mengingatnya (Sulit lupa). Jika ia tidak melakukan demikian, ia pasti akan melupakannya” (HR Muslim)

⁹⁴ Rifki et al.

Berdasarkan wawancara, journal penelitian berjudul “Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah” dan hadits di atas dapat disimpulkan *Muraja’ah* memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan hafalan. Ketika tidak dilakukan dengan rutin, proses menghafal ayat-ayat baru juga akan menjadi lebih sulit, karena hafalan lama yang kurang terjaga dapat menumpuk dan menciptakan beban tambahan. Akibatnya, proses menghafal Al-Qur’an menjadi kurang efektif dan bahkan bisa terhambat sama sekali. Agar hafalan tetap kuat dan terjaga, diperlukan komitmen untuk menjadikan *muraja’ah* sebagai bagian tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari. Dukungan dari keluarga, guru, atau teman yang juga menghafal Al-Qur’an bisa menjadi motivasi tambahan untuk tetap disiplin. Dengan menerapkan *muraja’ah* secara istikamah, seseorang tidak hanya mampu menjaga kualitas hafalannya, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur’an, sehingga proses menghafal dapat berjalan dengan lebih lancar dan bermakna.

4. Kurangnya motivasi dan kesadaran diri terhadap menghafal Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik serta Bapak Anas selaku guru *Tahfidz*, diketahui bahwa kurangnya motivasi dan kesadaran diri mengenai pentingnya menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu faktor utama yang menghambat proses menghafal. Menurut mereka, ketika seorang peserta didik tidak memiliki dorongan kuat dari

dalam dirinya, baik berupa motivasi spiritual maupun pribadi, maka semangat untuk menghafal akan cenderung menurun. Hal ini membuat peserta didik sulit menjaga konsistensi dalam menambah hafalan maupun melakukan *muroja'ah* secara rutin.

Bapak Anas menjelaskan bahwa motivasi yang rendah biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang keutamaan dan manfaat menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa peserta didik juga kurang memiliki tujuan yang jelas, sehingga mereka tidak merasa terdorong untuk berusaha lebih keras. Sementara itu, peserta didik tersebut menambahkan bahwa tanpa kesadaran diri yang kuat, mudah bagi mereka untuk terpengaruh oleh rasa malas dan gangguan dari aktivitas lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan motivasi internal melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an serta memberikan dukungan lingkungan yang positif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih bersemangat dan menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka⁹⁵.

Padahal Nabi Muhammad Saw telah memberikan semangat kepada umatnya yang dapat menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isi kadungannya dapat memiliki hak syafa'at untuk sepuluh keluarganya yang sudah dipastikan masuk neraka.

⁹⁵ Wawancara 16 Januari 2025 (Pukul 08.30)

من قرأ القرآن وحفظه أدخله الله الجنة وشفَّعه في عشرة من أهل بيته، كلُّهم قد استوجبوا النار

“Barangsiapa membaca Al-Quran, menghafalnya, dan menghalalkan apa yang dihalkannya serta mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah SWT akan memasukannya ke surga dan akan menerima syafaatnya untuk sepuluh orang keluarganya yang wajib masuk neraka.” (HR Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Darami)

Kurangnya motivasi dari keluarga, guru, atau teman serta minimnya kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sering kali menjadi salah satu penyebab awal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tanpa dorongan yang kuat dari dalam diri, seseorang cenderung mudah kehilangan semangat untuk konsisten dalam menghafal.

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan keutamaan yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an, baik dari segi spiritual maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang diutarakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Atika dkk dengan judul “Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Dalam Menghafal Al Qur'an” Ketiadaan motivasi juga dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap godaan untuk menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang produktif. Ketika kesadaran akan pentingnya hafalan Al-Qur'an tidak tertanam dengan baik, prioritas menghafal pun cenderung terpinggirkan oleh aktivitas lain yang mungkin dianggap lebih menarik atau menyenangkan⁹⁶.

⁹⁶ Atikah Jihan Salma, Mohammad Zakki Azani, dan Saddam Husein, “Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik Dalam Menghafal Al Qur'an,” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6.2 (2022), 212–23 <<https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22122>>.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal, didukung dengan penelitian dan hadits Nabi Muhammad Saw di atas, dapat disimpulkan diperlukan upaya untuk membangun motivasi dari dalam diri, misalnya dengan memahami keutamaan menghafal Al-Qur'an, mendengarkan pengalaman para penghafal yang sukses, atau menjadikan target menghafal sebagai bentuk ibadah yang bernilai tinggi. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga dan teman, juga memiliki peran penting dalam membangun semangat tersebut. Dengan motivasi yang kuat dan kesadaran yang mendalam, proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

5. Salah Pergaulan Teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anas, seorang guru *Tahfidz*, beliau menyampaikan bahwa pergaulan yang kurang tepat atau memilih teman yang tidak memberikan pengaruh positif dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menurut beliau, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir seseorang, termasuk dalam hal belajar dan menghafal. Jika seorang peserta didik bergaul dengan teman-teman yang kurang memiliki minat terhadap kegiatan positif, apalagi yang tidak mendukung proses menghafal, maka motivasi dan fokus peserta didik tersebut cenderung menurun. Bapak Anas menambahkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar.

Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung sering kali membuat peserta didik lebih tertarik menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti bermain berlebihan atau terlibat dalam aktivitas yang mengalihkan perhatian dari hafalan. Sebaliknya, jika peserta didik dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki tujuan serupa dalam menghafal Al-Qur'an, mereka akan saling mendorong untuk tetap konsisten dan termotivasi.

Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif, di mana peserta didik dapat saling memberi semangat dan mendukung dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif dan berkelanjutan⁹⁷.

Lingkungan pergaulan yang kurang tepat sering menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an bahkan bisa melupakan Al-Qur'an. Teman-teman yang memiliki pengaruh negatif atau tidak mendukung upaya menghafal Al-Qur'an dapat secara tidak langsung mengalihkan fokus dan semangat seseorang dari tujuan utamanya. Misalnya, jika seseorang berada di lingkungan pertemanan yang lebih condong pada aktivitas yang tidak bermanfaat atau bahkan menjauhkan dari dalam hal menghafal Al-Qur'an, maka peluang kita dalam menjaga konsistensi dalam menghafal menjadi semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhah Azizah dkk dengan judul "Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada

⁹⁷ Wawancara 17 Januari 2025 (Pukul 07.00 – 09.30)

Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang” menyebutkan Pergaulan dengan teman yang tidak sejalan dengan tujuan menghafal juga dapat menyebabkan seseorang kehilangan motivasi. Lingkungan yang tidak memberikan dukungan moral atau bahkan meremehkan usaha menghafal Al-Qur'an dapat membuat seseorang merasa minder, ragu, atau tidak percaya diri untuk melanjutkan perjalanan menghafalnya. Selain itu, godaan untuk mengikuti gaya hidup teman yang kurang produktif juga menjadi tantangan besar dalam menjaga komitmen terhadap hafalan⁹⁸.

Hal ini diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad Saw yang menyebutkan bahwa agama seseorang dapat dilihat dari siapa dia berteman:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah kalian memperhatikan siapa yang dijadikan sebagai teman dekat” (HR Tirmidzi)

Berdasarkan wawancara, observasi, journal penelitian dan hadits di atas di atas dapat di simpulkan bahwa teman dapat mempengaruhi kita. Jika kita berteman dengan seseorang yang semangat menghafal Al-Qur'an tentu kita akan ketularan dan sebaliknya jika kita salah pilih pergaulan dalam lingkungan sekolah bisa jadi semangat kita akan menurun. Agar terhindar dari hambatan ini, sangat penting untuk memilih teman-teman yang memiliki pengaruh positif dan mendukung proses menghafal. Berada dalam komunitas yang memiliki visi dan tujuan serupa, seperti kelompok

⁹⁸ Azizah, Bariah, dan Makbul.

tahfiz atau majelis Al-Qur'an, dapat memberikan motivasi tambahan. Lingkungan yang positif ini tidak hanya membantu menjaga semangat tetapi juga menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan dalam menghadapi tantangan. Kesadaran untuk menjauhi pergaulan yang tidak sehat dan mendekatkan diri kepada teman-teman yang mendukung nilai-nilai Islam menjadi langkah penting. Dengan berada di lingkungan yang kondusif, seseorang dapat lebih fokus dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tujuan mulia tersebut dapat tercapai dengan baik.

Sebagai kesimpulan akhir sub bab kedua ini dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang yaitu: Penggunaan gadget secara berlebihan, Kesulitan membagi waktu sekolah dan menghafal, Kurangnya Istiqomah Murojaah, Kurangnya motivasi dan kesadaran diri terhadap menghafal Al-Qur'an dan Salah Pergaulan Teman.

Sebagai upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang, madrasah melakukan upaya diantaranya membangun *circle* atau kumpulan yang sama-sama memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi serta semangat dari ustad dan ustadzah dalam menyadarkan pentingnya menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik dan menghimbau guru-guru yang mengajar di kelas *Tahfidz* agar tidak memberikan tugas atau PR yang terlalu berat kepada peserta didik pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an.

Hal ini juga didukung dengan journal penelitian yang ditulis Herwit Arsita Wiyarti dan Imam Setyawan dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta” dalam penelitian ini disebutkan bahwasanya keberadaan teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung proses hafalan, terutama dalam aspek emosional dan motivasional. Mereka menjadi sosok yang bisa diajak berbagi cerita, pengalaman pribadi, serta cara-cara efektif dalam menghafal. Selain itu, interaksi antar teman sebaya memungkinkan terciptanya kerja sama dalam menyimak hafalan satu sama lain, memberikan masukan yang membangun, dan saling mengingatkan jika ada kekeliruan. Hubungan ini juga mendorong semangat kompetisi yang sehat, di mana masing-masing termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan hafalannya sebagai bagian dari upaya meraih prestasi dan kebaikan bersama⁹⁹.

⁹⁹ Herwit Arsita Wiyarti dan Imam Setyawan, “Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta,” *Jurnal Empati*, Oktober, 6.4 (2017), 33–36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data peneliti di tempat lapangan MAN 1 Kota Semarang mengenai implementasi pembelajaran *Tahfidzul Al-Qur'an* peserta didik MAN 1 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa, dapat bahwa implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bagi peserta didik kelas X-1 telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis meliputi:

1. Perencanaan: pembelajaran mencakup penyusunan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka, penentuan tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*, penetapan target capaian hafalan dan penyediaan sarana prasana seperti mushaf pojok, media audio visual, buku prestasi dan perangkat elektronik seperti TV Android untuk menunjang pembelajaran.
2. Pelaksanaan: kegiatan *Tahfidz* dilakukan melalui pengelolaan kelas yang terorganisasi, setoran hafalan secara berkala, dan penerapan *Metode Talaqqi* yang menekankan interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Media pembelajaran digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman tajwid.
3. Evaluasi: dilaksanakan secara berjenjang melalui tiga bentuk yaitu evaluasi harian, *tasmi'* bulanan, dan ujian *Tahfidz* akhir semester. Evaluasi ini bertujuan menilai ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke juz berikutnya. Dengan sistem yang terencana, pelaksanaan dan evaluasi *Tahfidz* diharapkan mampu mencetak

generasi Qur'ani yang berkualitas serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran *Tahfidz* MAN 1 Kota Semarang tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tersebut. Faktor pendukung pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MAN 1 Kota Semarang:

1. Visi dan misi madrasah yang menetapkan pencapaian minimal lima juz hafalan sebagai syarat kelulusan bagi peserta didik kelas *Tahfidz*..
2. Kegiatan *muroja'ah* yang dilakukan secara rutin turut menjaga stabilitas hafalan, sebagaimana yang dianalogikan dalam hadis Nabi bahwa hafalan Al-Qur'an seperti unta yang harus selalu dijaga agar tidak hilang.
3. Fasilitas seperti mushaf pojok, media audio-visual, lingkungan asrama yang mendukung, serta akses terhadap murotal juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Upaya madrasah dan guru dalam mendukung faktor pendukung yang ada pada peserta didik dengan pemberian dana bagi peserta didik yang berprestasi mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an atau lomba sejenisnya pada bidang hafalan Al-Qur'an. Serta guru selalu memberikan dorongan semangat dengan ceramah singkat setiap pembelajaran pentingnya hafalan Al-Qur'an.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang menjadi faktor penghambat peserta didik kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Penggunaan perangkat elektronik secara tidak terkendali dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menghafal
2. Lemahnya manajemen waktu dan kurangnya konsistensi dalam muroja'ah menyebabkan hafalan mudah terlupakan.
3. Kurangnya motivasi dari dalam diri dan lingkungan sosial yang kurang mendukung juga menjadi hambatan.

Untuk mengatasinya, madrasah telah mengambil langkah strategis seperti membentuk kelompok hafalan, memperkuat bimbingan spiritual dari ustadz-ustadzah, serta menjalin koordinasi dengan guru mata pelajaran umum agar tidak memberikan beban akademik berlebih. Upaya ini bertujuan menciptakan ekosistem belajar yang seimbang antara akademik dan spiritual, serta menguatkan komitmen peserta didik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran-saran guna membangun pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an MAN 1 Kota Semarang menjadi efektif dan optimal

1. Bagi guru *Tahfidz* kelas X-1 MAN 1 Kota Semarang untuk tidak hanya memberikan arahan secara teori, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat memperlihatkan secara langsung strategi dan metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memberi contoh nyata, peserta didik akan lebih termotivasi dan memiliki gambaran

konkret tentang cara efektif dalam menghafal, serta membangun kedekatan spiritual yang lebih kuat terhadap Al-Qur'an.

2. Bagi kepala madrasah MAN 1 Kota Semarang disarankan untuk mengalokasikan anggaran lebih besar bagi pembelajaran *Tahfidz* sebagai bentuk dukungan konkret terhadap peningkatan mutu. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kompetensi profesional guru *Tahfidz* melalui pelatihan atau *workshop*, sehingga kualitas pengajaran semakin optimal. Selain itu, pemberian penghargaan atau hadiah kepada peserta didik kelas X-1 yang menunjukkan kemajuan dalam hafalan juga penting dilakukan guna menumbuhkan semangat, motivasi, dan daya juang mereka dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.
3. Bagi peserta didik X-1 MAN Kota Semarang dianjurkan untuk mencari inspirasi dan pembelajaran dari pengalaman individu yang telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Dengan mengetahui perjalanan mereka, peserta didik dapat memperoleh motivasi dan strategi yang relevan. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk mampu mengatur waktu secara bijaksana antara kegiatan akademik dan *Tahfidz*, agar keduanya dapat berjalan seimbang tanpa mengorbankan salah satu tujuan utama selama menempuh pendidikan di madrasah.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak kelas atau angkatan lain di MAN 1 Kota Semarang supaya hasil kajian lebih komprehensif. Selain itu, pengkajian terhadap metode pembelajaran *Tahfidz* yang paling efektif serta analisis dampak

psikologis peserta didik dalam jangka panjang juga penting dilakukan. Peneliti juga dapat mengeksplorasi keterlibatan orang tua dan lingkungan luar madrasah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Indah Nur, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bogor: Cv Duta Grafika, 2010)
- Alawiyah Wahid, Wiwin, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: PT GP Press Grup, 2014)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2002)
- Alwi Maliki, Muhammad, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>> diakses Kamis, 3 April 2025
- Arini, Junita, dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.2 (2022), 170–90
<<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>> diakses Kamis, 3 April 2025
- Azizah, Farhah, Oyoh Bariah, dan M Makbul, "Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al- Qur ' an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang," 8 (2024), 31408–14
- Cholis, Nur, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA AL- IRSYAD KOTA TEGAL" (UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2023)
<<http://etheses.uingusdur.ac.id/6181/1/5221021-Bab1&5.pdf>> diakses Rabu, 5 Maret 2025
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- "Empat Manfaat Menghafal Al-Qur'an," 2021
<<https://mirror.mui.or.id/hikmah/31797/empat-manfaat-menghafal-alquran/>> diakses Sabtu, 1 Maret 2025
- Fachrizar, Ahmad, dan Azizah Hanum, "Arah dan tujuan pendidikan Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), 25–35
<<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>> diakses Selasa, 17 Maret 2025
- Firdausi, Novandina Izzatillah, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN DAAR AL-QALAM NGALIYAN SEMARANG," *Kaos GL Dergisi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2020)
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>
<<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>>
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>>
<<https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>>
<<http://www.sciencedirect.c>

om/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:> diakses
Selasa,17 Maret 2025

Hasanah, Siti Ulfatun, Rahma Wati Ningsih, dan Nafisah Nur Izzabillah, “Ulasan pesantren,” 1, 2023 <<https://doi.org/10.58330/pr.v1i1.101>>diakses
Selasa,17 Maret 2025

Hidayah, Hikmatul Hidayah, “Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam,”
Jurnal As-Said, 3.1 (2023), 21–33 <<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>
diakses Selasa, 17 Maret 2025

Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, dan Lisnawati, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an,” 3.2 (2018), 91–102
<<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362/1747>>
>diakses Rabu, 18 Maret 2025

Khusna, Syifa Wafirotul, “Implementasi pembelajaran tahfidz al- qur’an dengan metode klasikal di madrasah ibtidaiyah kalapasawit kecamatan lakbok kabupaten ciamis,” 2023

Majid.A, dan Anjayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2004)

“MAN 1 Kota Semarang” <<https://man1kotasemarang.sch.id/>>

Maulidina, Yuke, Unang Wahidin, dan Wartono, “memberikan yang terbaik demi menunjang proses tumbuh kembang anak. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainn,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 1–15
<<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1612>>
diakses Senin, 24 Maret 2025

Miftah, Muhammad, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa,” *Journal Kwangsan*, 2 (2019)

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Munfarida, Ana, “Implementasi Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar” (Tulungagung, 2016)

Nadiyah, Diyah, Muhammad Khuluqin Hasan, Syifa Shafira, dan Suroso Mukti Leksono, “Pengaruh Menghapal Al-Qur’an terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), 5881–88

Nasrullah, *Studi Al-Qur’an dan Hadis Masa Kini* (Bandung: CV Maknawi, 2020)

Nurbaiti, Rizka, Wahyudin, Undang Ruslan, & Abidin, Jaenal, “Penerapan Metode

- Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2021), 55–59
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan, dan Muh. Haris Zubaidillah, "Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 1.2 (2023), 112 <<https://doi.org/10.35931/am.v1i2.1472>> diakses Senin, 24 Maret 2025
- Pasaribu, Risnawati, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2 (2018)
- Prahastiwi, Eka Danik, Dedi Dwi Cahyono, Gandung Adhi Wibawa, Septyana Tentiasih, Rudi Ruhadi, Ismail, et al., "Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.1 (2023), 129–35
- Priazhanto, Rhadimas, "Profesi dan Kode Etik Guru," *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2020, 1–6
- Puspa, Fitriyani, "8 Keutamaan Menghafal Al Quran Untuk Dunia dan Akhirat," *Liputan6.com* (Jakarta, 2023) <<https://www.liputan6.com/hot/read/5358613/8-keutamaan-menghafal-al-quran-untuk-dunia-dan-akhirat-simak-apa-saja?page=2>> diakses Kamis, 6 Februari 2025
- Putra, Carolus Byli Pandu Eka, "Dampak Radiasi Elektromagnetik Telepon Genggam pada Otak Manusia," *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2.1 (2021), 1–6 <<https://doi.org/10.37287/ijnhs.v2i1.263>> diakses Rabu, 2 April 2025
- Rabbanie, Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan, ""Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa"," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2020)
- Ramadhani, Wahyuni, dan Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an d i Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 13163–71 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>> diakses Rabu, 2 April 2025
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Rifki, Abbas Wahid, Fadina Rahmadiani, Fahmi Syahrul Romadhon, dan dkk, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7.1 (2023), 114–32
- Rizalludin, Azis, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 33–37 <<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>> diakses Rabu, 2 April 2025

- Rosidah, Tari, Dedih Surana, dan Huriah Rachmah, “Manajemen Program Tahfidz dan Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Menghafal Al- Qur ’ an Siswa SDIT Raudhatul Auliya Soreang,” 1367–75
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur ’an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)
- Salma, Atikah Jihan, Mohammad Zakki Azani, dan Saddam Husein, “Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur’an,” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6.2 (2022), 212–23 <<https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22122>> diakses Rabu, 2 April 2025
- Saptadi, Heri, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.2 (2012), 117–21
- Sarianti, Yulia, dan Al Ikhlas, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang,” *Alsys*, 4.3 (2024), 218–31 <<https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2991>> diakses Jum'at, 14 Februari 2025
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, dan Ahmad Addary, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis,” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), 132–33
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Suryana, Yaya, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3.2 (2019), 103–13 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>> diakses Senin, 7 April 2025
- Syaifullah, Muhammad, Afrilla Yus Nasution, Alci Adek, Putri Arianto, Eva Srirahmayani, Indah Widiya, et al., “Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja’ah dalam Menghafal Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06.02 (2022), 13319–25 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4560>> diakses Selasa, 8 April 2025
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihah, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ> diakses Selasa, 15 April 2025

- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif* (Jakarta: Kencana Media, 2009)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Cendekia, 1998)
- Wahidi, Ridhoul, dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Klaten: Semesta hikmah, 2017)
- Waslah, Waslah, Abd Kholid, dan Indah Tiarawati, "Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7.1 (2022), 14–21 <<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2295>> diakses Senin, 14 April 2025
- "Web Man 1 Kota Semarang," *Admin*, 2024 <<https://man1kotasemarang.sch.id/profile>> [diakses 17 Januari 2025]
- Wijaya, "Bahaya Makanan Yang Tak Halal," 2019 <<https://islam.nu.or.id/>> diakses Selasa, 1 April 2025
- Wiyarti, Herwit Arsita, dan Imam Setyawan, "Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta," *Jurnal Empati*, Oktober, 6.4 (2017), 33–36
- Yamin; Martinis, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, ed. oleh Saiful Ibad (Jakarta: GP Press Group, 2019)
- Zakkiyah, Firda, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN EL-RAHMAH FAINA SURABAYA" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/52266/1/19110186.pdf>> diakses Sabtu, 26 April 2025